

**SKRIPSI**  
**PERAN PENDAMPING KAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN**  
**MASYARAKAT DI KAMPUNG LONG KERIOQ**  
**KECAMATAN LONG APARI KABUPATEN MAHAKAM ULU**



**OLEH :**

**MUHAMMAD HERWIN**  
**NPM: 1963201016**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM**  
**SAMARINDA**

**2026**

**SKRIPSI**  
**PERAN PENDAMPING KAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN**  
**MASYARAKAT DI KAMPUNG LONG KERIOQ**  
**KECAMATAN LONG APARI KABUPATEN MAHAKAM ULU**



OLEH :

MUHAMMAD HERWIN

NPM: 1963201016

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM**  
**SAMARINDA**

**2026**


## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Pendamping Kampung Dalam  
Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long  
Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten  
Mahakam Ulu  
Nama : Muhammad Herwin  
NPM : 1963201016  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi : Administrasi Publik  
Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

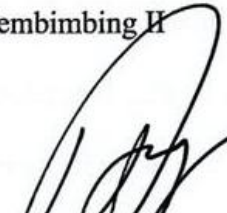
Samarinda, 28 Januari 2026

Menyetujui

Pembimbing I

  
Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P.  
NIK. 2023.070.326

Pembimbing II

  
Ahmad Yani. S.Sos, M.Si  
NIK/2020.087.279

Mengetahui  
Dekan

  
  
Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P.  
NIK. 2023.070.326

Penguji:

1. Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P.
2. Ahmad Yani. S.Sos, M.Si
3. Trisna Waty Riza Eryani. S.Sos., M.Si

1. ....  
2. ....  
3. ....  


## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Muhammad Herwin

NPM : 1963201016

Judul Skripsi: Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu.

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 28 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Herwin  
NPM. 1963201016

## RINGKASAN

Muhammad Herwin Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu dibawah bimbingan Bapak Muhammad Habibi., S.Sos., M.Kesos selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ahmad Yani. S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing II.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa pendamping kampung di Long Kerioq berperan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, namun menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat dalam program-program pemberdayaan, keterbatasan sumber daya, kurangnya kepercayaan antara masyarakat dan Pemerintah Kampung, serta lemahnya kerja sama antara Pemerintah Kampung dan Pendamping Lokal Desa. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendamping Kampung serta faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka dan penelitian lapangan (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama pendampingan dalam perencanaan, kepala kampung dan pendamping kampung telah berkolaborasi secara efektif dalam Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, dengan keterlibatan di setiap tahap kegiatan, dari perencanaan hingga pelaksanaan. Selanjutnya pendampingan dalam pelaksanaan, dimana pendamping kampung memiliki tanggung jawab untuk menyusun dan menyerahkan laporan triwulanan yang harus ditandatangani oleh kepala kampung sebelum disampaikan ke tingkat kabupaten. Laporan ini mencakup penilaian kegiatan yang telah dilaksanakan serta aspek yang harus diperbaiki. Kemudian pendampingan dalam pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan perdesaan. Pendamping Kampung secara langsung turun kelapangan untuk menganalisis pelaksanaan program, memantau, dan memastikan kegiatan dikelola dengan baik. Pendamping juga aktif dalam mengumpulkan data akurat, mengikuti kegiatan di kampung, serta memantau kinerja posyandu dan program kesehatan. Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang tugas pendamping, kurangnya kehadiran pendamping, serta sistem teguran yang terbatas.

***Kata Kunci:*** Pendamping, Pemberdayaan Masyarakat.

## **RIWAYAT HIDUP**



Muhammad Herwin lahir pada tanggal 08 April 1999 di Long Iram anak pertama dari empat bersaudara dari ayah bernama Muhammad Sanusi dan Ibu Hasna, penulis memulai Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 001 Long Apari dan lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Long Apari dan lulus pada tahun 2014 kemudian melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Negeri 1 Long Apari dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun yang sama yaitu tahun 2019 melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Program Studi Administrasi Publik.pada tahun 2022 mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Karang Anyar Kota Samarinda.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah. atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Administrasi Publik Strata-1 pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Pada kesempatan ini peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terkait atas dukungan yang telah diberikan kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh studi di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rofik, SP., MP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda juga sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, motivasi, serta masukan kepada peneliti.
3. Bapak Ahmad Yani. S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda juga sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan saran, perbaikan serta masukan bagi peneliti dalam proses penyusunan tugas akhir ini.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada peneliti selama mengikuti masa perkuliahan.
5. Terimakasih juga kepada orang tua tercinta Bapak Muhammad Sanusi dan Ibu Hasna yang sudah memberikan dukungan moril, materil, perhatian, kasih sayang, semangat serta doa selama peneliti menempuh Pendidikan dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman satu Angkatan Tahun Akademik 2019 yang telah berjuang bersama-sama, sebagai teman berpikir serta yang telah memberikan banyak kontribusi dan dukungan selama proses perkuliahan.

Akhir kata, peneliti berharap hasil dari penelitian dan tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya sebagai bahan referensi.

Samarinda, 28 Januari 2026

Peneliti,



Muhammad Herwin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
1.1 Variabel Penelitian (Teori).....	11
2.1.1 Pengertian Peran .....	13
2.1.2 Pengertian Desa .....	20
2.1.3 Pembangunan Desa .....	22
2.1.4 Pendamping Kampung .....	30
2.1.5 Pemberdayaan Masyarakat Desa .....	32
2.1.6 Tujuan Pendamping Kampung .....	36
2.1.7 Tugas dan Fungsi Pendamping Kampung .....	40
2.1. Kerangka Berfikir.....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1. Jadwal Penelitian.....	47
3.2. Jenis Penelitian.....	48
3.3. Lokasi Penelitian.....	49
3.4. Definisi Konseptual .....	50
3.5. Fokus Penelitian .....	51
3.6. Sumber Data.....	53
3.6.1 Data Primer .....	54
3.6.2 Data Sekunder .....	56
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.8. Analisis Data .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	65
4.1.1 Jumlah Penduduk Kampung Long Kerioq .....	66
4.2. Tugas Pokok dan Fungsi .....	69
4.3. Visi dan Misi Kampung Long Kerioq .....	71

4.2.1	Visi .....	71
4.2.2	Misi .....	71
4.4.	Keadaan Sumber Daya Manusia .....	72
4.5.	Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Long Kerioq .....	73
4.6.	Penyajian Data Hasil Penelitian .....	74
4.5.1	Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu .....	74
4.5.1.1.	Pendampingan dalam Perencanaan .....	74
4.5.1.2.	Pendampingan dalam Pelaksanaan .....	85
4.5.1.3.	Pendampingan dalam Pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan .....	88
4.5.2	Faktor Penghambat Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu .....	92
4.5.2.1.	Faktor Penghambat .....	92
4.7.	Pembahasan .....	95
4.6.1	Pendampingan dalam Perencanaan .....	95
4.6.2	Pendampingan dalam Pelaksanaan .....	98
4.6.3	Pendampingan dalam Pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan .....	99
4.6.4	Faktor Penghambat .....	101
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>102</b>
5.1.	Kesimpulan .....	102
5.2.	Saran .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
1.1 Jadwal Penelitian .....	48
4.1 Jumlah Penduduk Kampung Long Kerioq Menurut Jenis Kelamin .....	67
4.2 Jumlah Penduduk Kampung Long Kerioq Menurut Usia .....	67
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	68
4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....	68
4.5 Jumlah Sarana Umum .....	69
4.6 Aparatur Pemerintahan Kampung Long Kerioq .....	69
4.7 Tingkat Pendidikan Pemerintah Kampung Long Kerioq .....	72
4.8 Tingkat Pendidikan Pemerintahan Kampung Long Kerioq .....	73

## DAFTAR GAMBAR

	Judul	Halaman
3.1	Kerangka Pikir .....	46
3.2	Analisis Data Model Interaktif.....	61
4.1	Struktur Organisasi .....	72

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2019 Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki 416 Kabupaten dan 98 Kota, salah satunya adalah Kabupaten Mahakam Ulu yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, “Kabupaten Mahakam Ulu merupakan pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat yang disahkan dalam rapat paripurna pada tanggal 14 Desember 2012”, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2013 Tentang pembentukan Kabupaten Mahakam Ulu di Provinsi Kalimantan Timur dibentuk dengan pertimbangan bahwa untuk mendorong perkembangan dan kemajuan di provinsi Kalimantan Timur khususnya di Kabupaten Kutai Barat, serta adanya aspirasi yang berkembang dalam Masyarakat di wilayah perbatasan maka dipandang perlu meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan, Pembangunan dan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Pada lingkup Pembangunan Nasional, ketimpangan Pembangunan antara Desa dan Kota masih menjadi persoalan di Indonesia, adapun upaya Pemerintah Indonesia untuk menyeimbangkan dan menyelaraskan laju Pembangunan Desa dan Kota yaitu dengan memberikan dukungan kepada Desa/Kampung melalui Alokasi Dana Desa. Upaya pemerintah tersebut sejalan dengan implementasi sistem Pemerintahan Desa yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dimana Desa diberikan kewenangan

untuk mengelola urusan keuangan secara mandiri, upaya pemerintah dalam meningkatkan kapasitas, efektivitas dan akuntabilitas Pemerintahan Desa dan Pembangunan Desa serta dalam meningkatkan prakarsa, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan serta upaya pemerintah dalam mengoptimalkan aset lokal Desa maka dibentuklah Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang pendamping Desa.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi, terutama di negara yang kaya akan keragaman sosial dan ekonomi seperti Indonesia. Di berbagai daerah, khususnya yang tergolong terbelakang, strategi pemberdayaan masyarakat berfungsi sebagai jembatan untuk mendorong kemajuan, meningkatkan kesejahteraan, dan memberdayakan individu serta komunitas. Khususnya di daerah terpencil seperti Kampung Long Kerioq, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu. Daerah ini memiliki kondisi geografis yang menyulitkan akses dan infrastruktur yang masih terbatas, sehingga menghadirkan berbagai tantangan dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Dalam situasi ini, peran pendamping desa sangat penting untuk memastikan pelaksanaan program pemberdayaan berjalan secara efektif dan sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Pendamping kampung bukan hanya sebagai pengawas atau pemimpin, tetapi lebih sebagai mitra yang bekerja sama dengan masyarakat untuk mencari solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi. Proses pemberdayaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, di mana pendamping membantu masyarakat

mengenal dan menentukan kebutuhan mendesak melalui dialog dan diskusi, sehingga masyarakat bisa berbagi pandangan dan aspirasi mereka. Setelah kebutuhan teridentifikasi, pendamping bekerja sama dengan masyarakat untuk merencanakan program yang efektif, mencakup penyusunan rencana yang detail, penentuan sumber daya yang diperlukan, dan penjadwalan kegiatan. Tujuan dari peran ini adalah agar masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola sumber daya yang tersedia di desa.

Sebagai ilustrasi, di berbagai tempat lain, pendamping desa telah sukses dalam mendukung masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil menengah (UKM) dan berbagai program kreatif lainnya yang memanfaatkan potensi lokal. Namun, meskipun peran pendamping desa sangat krusial, sering kali ditemui berbagai tantangan dalam melaksanakan tugas. Salah satu kendala utama adalah minimnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian yang cukup untuk berfungsi sebagai pendamping desa. Selain itu, akses terhadap informasi dan teknologi menjadi masalah tersendiri bagi masyarakat di daerah terpencil seperti Long Kerioq. Di sisi lain, keterlibatan masyarakat yang belum maksimal juga menyebabkan banyak program pemberdayaan tidak mencapai hasil yang diinginkan. Proses pemberdayaan dimulai dengan identifikasi kebutuhan masyarakat, di mana pendamping membantu masyarakat mengenal dan menentukan kebutuhan mendesak melalui dialog dan diskusi, sehingga masyarakat bisa berbagi pandangan dan aspirasi. Setelah kebutuhan teridentifikasi, pendamping bekerja sama dengan masyarakat untuk merencanakan

program yang efektif, mencakup penyusunan rencana yang detail, penentuan sumber daya yang diperlukan, dan penjadwalan kegiatan.

Pendamping kampung memainkan peran penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan tanggung jawab yang luas. Ada banyak aspek yang dapat dijangkau, mulai dari memberikan edukasi kepada masyarakat hingga membantu dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Pendampingan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat setempat agar bisa lebih mandiri dan efektif dalam mengelola potensi lokal yang dimiliki. Dengan adanya pendamping kampung, masyarakat tidak hanya diberikan pengetahuan dan informasi, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk memanfaatkan sumber daya lokal.

Melalui pendekatan tersebut nantinya dapat memberikan manfaat serta tujuan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup tanpa merusak lingkungan sekitar. Salah satu contoh penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan bahwa keberadaan pendamping kampung di berbagai wilayah telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam hal meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program pembangunan. Dengan membangun hubungan yang baik dan menciptakan ruang untuk dialog, yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan partisipasi masyarakat dalam berbagai inisiatif sosial, termasuk kegiatan-kegiatan keagamaan, budaya, dan lainnya. Ketika masyarakat merasa memiliki, mereka

akan lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam program-program pembangunan dan menjaga keberlanjutan inisiatif tersebut.

Kabupaten Mahakam Ulu, inisiatif pemberdayaan masyarakat telah dijadikan salah satu prioritas dalam pembangunan daerah. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan kesejahteraan melalui sejumlah program yang mengikutsertakan pendamping lokal desa. Meskipun demikian, efektivitas program-program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif para pendamping kampung serta dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat. Namun, hingga kini, Kampung Long Kerioq belum mendapatkan perhatian yang lebih memadai dari pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat. Upaya pemerintah daerah dalam menangani pembangunan di daerah perbatasan, terutama di Kecamatan Long Apari, terlihat dari pembangunan infrastruktur jalan yang masih berlangsung secara bertahap.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu, peneliti memperoleh informasi bahwa di Kampung Long Kerioq Pendamping kampung berperan dalam proses pemberdayaan masyarakat, namun sering kali menghadapi sejumlah tantangan. Pertama, banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya berpartisipasi aktif dalam program-program pemberdayaan, sehingga partisipasi masih cenderung rendah. Selain itu, terdapat juga keterbatasan sumber daya yang menghambat pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tersebut. Tantangan lainnya adalah kurangnya kepercayaan antara masyarakat dengan Pemerintah Kampung, serta lemahnya kerja sama antara Pemerintah Kampung dan Pendamping kampung. Semua faktor ini menghambat efektivitas proses pemberdayaan yang seharusnya dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian yang kedua pengelolaan keuangan kampung yang bermasalah dan pembatasan pengetahuan pemberdayaan masyarakat memperburuk keadaan, sementara sulitnya menjadwalkan kegiatan serta kurangnya dana untuk program pemberdayaan juga menjadi hambatan. Terakhir, kondisi kehidupan masyarakat yang terbatas, akibat jauhnya Kecamatan Long Apari dari pusat pemerintahan, menciptakan tantangan akses layanan dan pembangunan.

Oleh karena itu, fokus penelitian ini untuk mengetahui peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa Pada Pasal 5. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai judul **“Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Setiap penelitian yang akan dilakukan harus selalu berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian, terlebih dahulu akan mengemukakan pengertian tentang rumusan masalah yang akan dikemukakan melalui teori. Menurut Sugiyono (2019:66) “rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian yang akan dicarikan jawabanya melalui pengumpulan data”.

Kemudian menurut Sugiyono yang (dikutip Andi Prastowo, 2016:111) “Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi, atau penyimpangan antara teori dan praktik, penyimpangan antara aturan dan pelaksanaan”.

Selanjutnya menurut Uhar Suharsaputra (2017:190) mengatakan “pertama-tama perlu dibedakan antara perumusan masalah (*Problem Statement/Problem Formulation*) dengan pertanyaan penelitian, perumusan masalah bisa dalam bentuk pertanyaan”.

Dari pandangan para ahli yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian adalah pertanyaan yang dijawab melalui pengumpulan data, yang mencerminkan penyimpangan antara teori dan praktik. Selain itu, perumusan masalah dapat berupa pertanyaan penelitian, dan penting untuk membedakan kedua konsep ini dalam konteks penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang di angkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu?
2. Apa saja faktor penghambat Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mencari atau menemukan kebenaran atau pengetahuan yang benar. Adapaun tujuan penelitian menurut yang dikemukakan oleh Sugiyono (2020:290) mengatakan “tujuan penelitian secara umum adalah bentuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang akan di teliti”.

Menurut Sukardi (2016:111) mengemukakan bahwa “tujuan penelitian adalah untuk memperoleh sesuatu yang baru atau asli dalam usaha memecahkan suatu masalah yang setiap saat dapat timbul di masyarakat”.

Selanjutnya menurut Lexy J Moleong (2016:94) “tujuan suatu penelitian adalah upaya untuk memecahkan masalah”.

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa tujuan penelitian adalah mencari, mengembangkan, dan menguji solusi untuk masalah yang mungkin timbul dalam masyarakat. Oleh karena itu, berdasarkan uraian ini, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pendamping Kampung dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu
2. Untuk mengetahui faktor penghambat peran pendamping Kampung dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentu harus dapat memiliki manfaat, baik terhadap aspek keilmuan (teoritis) dan juga harus berguna terhadap aspek pelaksanaannya (praktik) yang maksud ini adalah bagaimana sebuah ilmu bukan hanya sekedar ilmu pengetahuan umum haruslah ilmu tersebut terelisasikan secara praktik dengan baik.

Menurut Sugiyono (2020:397) “manfaat penelitian bisa bersifat teoritis dan praktis, penelitian kualitatif lebih bersifat teoritis, yaitu pengembangan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya”. Kemudian menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017:30) “tujuan Penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang hendak kita capai”.

Menurut Kaelen (2015: 235) "Suatu Penelitian harus mempunyai manfaat yang jelas bagi kehidupan manusia, baik manfaat secara praktis, pragmatis, maupun manfaat secara teoritis dan normatif."

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat, baik dalam konteks teoritis maupun praktis, dan sesuai dengan fokus penelitian. Manfaat dari penelitian ini mencakup:

##### 1) Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat maupun sumber informasi bagi ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai masukan bagi para peneliti lainnya yang ingin memperluas bidang kajian pada penelitian lanjutan.
- c. Sebagai referensi bagi dunia Pendidikan, pemerintah dan umum.

## 2) Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan peran pendamping Kampung dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan informasi bagi pihak-pihak yang akan mengadakan penelitian selanjutnya terutama bagi yang tertarik dengan permasalahan yang sama.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1. Variabel Penelitian (Teori)

Teori memiliki nilai dan instrumen penting dalam penelitian ilmiah yang bertindak sebagai dasar konseptual. Fungsi utamanya adalah memberikan kerangka pemikiran untuk membantu peneliti menafsirkan rumusan masalah secara sistematis dan memprediksi hipotesis sebelum eksplorasi. Dengan adanya kajian teori yang relevan menjadi panduan bagi peneliti untuk mengumpulkan fakta, menjelaskan subjek dan menentukan metode penelitian yang tepat.

Secara umum, definisi teori berdasarkan Kamus Bahasa Indonesia (2017:198) Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian didukung oleh data dan argumentasi. Teori merupakan penyelidikan eksperimental yang mampu menghasilkan fakta berdasarkan ilmu pasti, logika, argumentasi, metodologi, asas dan hukum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan.

Beberapa ahli memberikan persepsi yang beragam dalam mendefinisikan teori. Menurut Kerlinger (dalam Tamaulina Br. Sembiring, dkk. (2024:53)) bahwa teori merupakan kumpulan konsep, definisi, dan proposisi yang memberikan pandangan secara terstruktur terhadap fenomena yang merinci hubungan antar variabel.

Selanjutnya seorang ahli sosiologi Jonathan H. Tunner (dalam Rifa'i Abu Bakar (2021:31-32)) merumuskan bahwa teori diartikan sebagai aktivitas intelektual yang disebut ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan, yakni, 1)

mengklasifikasikan peristiwa-peristiwa di dunia terutama lingkungan sekitar sehingga dapat ditempatkan pada perspektif tertentu; 2) untuk menjelaskan sebab terjadinya peristiwa masa lampau dan meramalkan peristiwa masa depan; 3) untuk meramalkan pertanyaan naluriyah tentang kapan dan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi.

Sementara Labovitz dan Hagedorn (dalam Tamaulina Br. Sembiring, dkk., (2024:53)) mendefinisikan teori sebagai dasar atau alasan yang menggambarkan hubungan dan keterikatan antar variabel serta pernyataan relasional tertentu. Hal inilah yang menjadi dasar bahwa teori digunakan untuk menggambarkan suatu model atau seperangkat konsep dan proposisi yang mutlak dengan fakta suatu peristiwa tertentu.

Menurut Rifa'i Abu Bakar (2021:32-33) bahwa teori merupakan pernyataan berupa konsep yang disetujui oleh peneliti kemudian disusun berdasarkan hasil bacaan sejumlah literatur ilmiah dan pengalaman peneliti. Teori adalah pengetahuan yang didapatkan dari tulisan-tulisan dan dokumen-dokumen serta berdasarkan dari pengalaman sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, maka peneliti dapat ambil kesimpulan bahwa definisi dari teori adalah sekumpulan gagasan atau pandangan terhadap suatu objek tertentu yang terbentuk berdasarkan pengetahuan alamiah atau fakta yang memiliki dasar ilmiah dengan keterikatan hubungan antar variabel yang dihasilkan dari aktivitas intelektual secara sistematis yang dapat diuji secara empiris dengan berpedoman pada literatur ilmiah.

Menurut Erman (dalam Pranata (2016:34)) mengungkapkan bahwa konsep adalah pemikiran abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan suatu objek ke dalam contoh dan bukan contoh.

Menurut Erwin, dkk., (2023:36) Konsep adalah elemen dari kalimat atau representasi intelektual yang abstrak dari berbagai situasi, objek atau peristiwa, bentuk pikiran, ide atau gambaran mental.

Selanjutnya Soedjadi (dalam Kharim (2017:21)) mengatakan bahwa pengertian konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata. Konsep pula merupakan abstraksi yang mewakili kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan dan hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama dan saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan pendapat pakar diatas, maka peneliti menarik kesimpulan tentang pengertian konsep adalah hasil dari pemikiran yang bersifat abstrak, yang digeneralisasikan dari kejadian-kejadian atau gambaran tertentu dan dapat diungkapkan dengan serangkaian kata-kata maupun simbol sehingga dapat dimengerti oleh akal pikiran. Adapun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

### **2.1.1 Pengertian Peran**

Secara umum, kata “peran” yang tercantum di dalam Kamus Bahasa Indonesia (2017:157) diartikan sebagai tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Sarbin dan Allen (dalam Fandi Rosi Sarwono Edi dan Alfian Biroli (2017:24)) Peran adalah sekumpulan tingkah laku yang dihubungkan dengan suatu posisi tertentu dan mempengaruhi faktor-faktor sosial.

Menurut Agustin Sukses Dakhi (2021:75) berpendapat bahwa peran merupakan aspek yang dinamis dan implementasi tingkah laku yang diharapkan dari suatu kedudukan atau status.

Selanjutnya menurut Nur Aida Kubangun dan Jems Sopacua (2022:79) bahwa peran lebih merujuk pada fungsi yakni seseorang menduduki suatu posisi tertentu dalam masyarakat dan menjalankan suatu peran. Peran erat kaitannya dengan peranan (*role*) yang merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*) yaitu seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya. Peran dan kedudukan adalah satu kesatuan yang saling melengkapi, tidak ada peranan tanpa kedudukan, begitupun sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peranan, yang membedakan dari keduanya adalah proses mendapatkannya, terkadang harus ada kedudukan terlebih dahulu baru kemudian mendapatkan peranan, tetapi keadaan ini bisa sebaliknya tergantung bagaimana situasi dan kondisi masing-masing individu, karena setiap orang menjalani berbagai macam-macam pola-pola pergaulan. Sehingga dengan demikian bahwa peranan tersebut menentukan apa yang diperbuat individu bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepada individu tersebut.

Pendapat lain diungkapkan oleh Hanafie (2016:165-166) bahwa peran adalah tindakan individu dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajibannya

berdasarkan pada kedudukan sosial yang dimilikinya. Pentingnya pelaksanaan peran karena dianggap mampu mengontrol perilaku orang lain dilingkungannya.

Selanjutnya Joan Hesti Gita Purwasih, dkk., (2014:38) berpendapat bahwa peran merupakan harapan yang melekat pada seseorang terkait posisi sosial yang dimilikinya. Peran berkaitan dengan tiga unsur yaitu norma yang berhubungan dengan posisi seseorang, wewenang yang disandangnya, dan perilaku dalam struktur sosialnya.

Menurut Hanurawan (dalam Fandi Rosi Sarwono Edi dan Alfian Biroli (2017:24)) Peran terdiri atas keinginan dan harapan yang melekat pada ciri-ciri perilaku tertentu dan wajib dilaksanakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat sebagai bentuk implementasi etika atas dasar norma yang ada di masyarakat.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa peran adalah tindakan nyata individu untuk menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan (status) sosial yang dimiliki di dalam masyarakat dengan berpedoman pada etika dan norma yang berlaku.

Mardikanto dan Soebiato (dalam Icol Dianto (2023:46-47)) memamparkan bahwa ada tujuh peran yang dilakukan oleh pendamping untuk pemberdayaan masyarakat desa, yakni:

1. Peran sebagai edukator, pendamping dalam proses pelaksanaan tugas berkolaborasi dengan masyarakat sasaran untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat binaan.

2. Peran sebagai penyebar inovasi, pendamping berkewajiban menyampaikan informasi dan inovasi dari luar kepada masyarakat.
3. Peran sebagai fasilitator, pendamping berperan memberikan dukungan dan memfasilitasi akses sumber daya yang diperlukan oleh masyarakat penerima manfaat.
4. Peran sebagai konsultan, pendamping harus dapat memberikan saran alternatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.
5. Peran sebagai advokat, pendamping memberikan bantuan dalam merumuskan dan memutuskan kebijakan untuk masyarakat.
6. Peran sebagai supervisor, pendamping berperan penting dalam mengawasi segala pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan atau diimplementasikan oleh masyarakat sasaran.
7. Peran sebagai monitor dan evaluator, pendamping berperan mengamati dan berwenang menilai hasil-hasil dari kegiatan pemberdayaan masyarakat desa.

Indikator peran sebagai pedoman tolak ukur dari rangkaian perilaku dan aktivitas seseorang dalam pelaksanaan status dan peranan. Berdasarkan konsep yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas (dalam Sarwono (2015:217)) menyebutkan indikator dalam peran, antara lain:

- a. Harapan (*Expectation*), harapan terkait peran yakni harapan orang lain akan perilaku pantas dari seseorang yang menjalankan sebuah peran.
- b. Norma (*Norm*), sebagai salah satu bentuk dari harapan yang dapat bersifat terbuka maupun terselubung.

- c. Wujud Perilaku (*Performance*), wujud perilaku yang dilaksanakan oleh individu bersifat nyata dan bervariasi tergantung pada sudut pandang pelaksana peran.
- d. Penilaian (*Evaluation*) dan Sanksi (*Sanction*), penilaian dan sanksi dapat positif atau negatif didasarkan pada harapan tentang norma. Penilaian dan sanksi dapat datang dari orang lain (*eksternal*) atau dari dalam diri sendiri (*internal*), jika penilaian dan sanksi datang dari orang lain berarti penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain atau respon yang diberikan kepada aktor peran. Sedangkan jika penilaian dan sanksi datang dari diri sendiri maka pelaku peran sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan dan norma yang berlaku di masyarakat.

Berkaitan tentang hal di atas bahwasanya pendamping desa dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat juga memiliki peran yang telah diatur dalam regulasi yang menjadi pedoman peneliti, sebagaimana yang tertuang pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa Pasal 10B Ayat 2, sebagai berikut:

- a. Melakukan pendampingan dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa berskala lokal desa, kerjasama antar desa, dan kerjasama desa dengan pihak ketiga;
- b. Mempercepat pengadministrasian di tingkat kecamatan terkait penyaluran, perencanaan, pemanfaatan, dan rekapitulasi pelaporan dana desa;

- c. Melakukan sosialisasi kebijakan SDGs desa;
- d. Mentoring pendamping lokal desa dan KPMD;
- e. Terlibat aktif mencatat dan melaporkan kegiatan sehari-hari di desa dan kecamatan yang berkaitan dengan fasilitas implementasi SDGs desa, kerja sama antar desa, dan kerja sama desa dengan Pihak Ketiga ke dalam aplikasi laporan harian dalam Sistem Informasi Desa;
- f. Terlibat aktif mencatat dan melaporkan kegiatan sehari-hari di desa atau antar desa yang berkaitan dengan BUM Desa dan BUM Desa Bersama ke dalam aplikasi laporan harian dalam Sistem Informasi Desa;
- g. Melaksanakan penilaian kinerja secara mandiri melalui aplikasi laporan harian dalam Sistem Informasi Desa; dan
- h. Memberikan penilaian kinerja Tenaga Pendamping Profesional 1 (satu) jenjang di bawahnya.

Secara tersurat, peran dari pendampingan desa telah termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa pada Pasal 112 (4) Pemberdayaan masyarakat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) ialah dilaksanakan dengan:

- a. pendampingan dalam perencanaan,
- b. pendampingan dalam pelaksanaan, dan
- c. pendampingan dalam pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan.

Sehingga secara umum dapat dikatakan peran pendamping desa ialah secara menyeluruh pada seluruh aspek proses kegiatan baik dari proses sebelum dilaksanakannya kegiatan pendampingan yaitu perencanaannya hingga pada

pelaksanaan dan pemantauan atau tahap evaluasi Pembangunan desa terkhusus dalam pemberdayaan masyarakat desa.

Selain berpedoman pada teori dan indikator diatas, tentunya pelaksanaan peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat di implementasikan sesuai dengan bidang keahlian atau latar belakang pendidikan daripada pendamping kampung sendiri. Pendamping kampung di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu berlatar belakang pendidikan kebidanan, oleh karena itu dalam pelaksanaan pendampingan kampung lebih memfokuskan kepada bidang kesehatan. Berpedoman pada amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan Pasal 46 Ayat 1, pendampingan kesehatan yang di lakukan berupa komunikasi, informasi, edukasi dan konseling meliputi : a) Pelayanan Kesehatan Ibu; b) Pelayanan Kesehatan Anak; dan c) Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana.

Berdasarkan pendapat pakar dan regulasi di atas, maka peneliti ambil kesimpulan bahwa peran adalah bentuk tindakan mutlak aktif daripada penerapan ilmu dan latar belakang status sosial maupun pendidikan yang dimiliki oleh individu yang diimplementasikan kepada individu atau kelompok lain dengan sebuah perencanaan yang terstruktur, mempunyai indikator pelaksanaan dan menginginkan respon timbal balik sebagai bahan evaluasi peran.

### 2.1.2 Pengertian Desa

Dalam kehidupan bermasyarakat di seluruh wilayah Indonesia, kita sering mendengar istilah Dusun, Desa, Kampung, Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT). Masing-masing memiliki arti atau definisi yang berbeda-beda.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kemudian dalam perjalanan ketatanegaraan Republik Indonesia, Desa telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera.

Menurut Adiwilaga (dalam Icol Dianto (2023:1-2) Desa mencerminkan konsep pemerintahan otonom yang komprehensif dengan komponen pemerintah desa yakni eksekutif yang diwakili oleh Kepala Desa, lembaga legislatif yang diwakili oleh Badan Permusyawaratan Desa, dan kedaulatan rakyat yang merupakan hak prerogatif masyarakat desa. Desa memiliki kewenangan yang mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan pemerintahan desa, pelaksanaan program pembangunan desa, upaya pembinaan masyarakat desa, pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan inisiatif dan kebijakan desa, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku di desa.

Selanjutnya menurut Zakaria (dalam Taufik Irfadat, dkk., (2022:6-7)) mengatakan bahwa desa adalah sekelompok manusia yang hidup bersama dalam satu wilayah yang memiliki organisasi pemerintahan dengan serangkaian peraturan dan kebijakan yang ditetapkan sendiri, serta berada dibawah pimpinan desa yang dipilih dan ditetapkan sendiri. Atas dasar itu perlu adanya upaya pemerintah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam pembangunan serta pengelolaan Dana Desa yang dilakukan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Tugas menyadarkan masyarakat adalah tanggung jawab Kepala Desa sebagai penanggung jawab utama dibidang pemerintahan.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa Desa adalah sekumpulan masyarakat yang hidup bersama dalam suatu wilayah lingkup yang kecil dengan keterikatan peraturan hukum tertulis maupun hukum adat istiadat yang berlaku dibawah pimpinan desa yang bertanggung jawab menjalankan tugas pemerintahan, pengelolaan anggaran dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sudirwo (dalam Agustina Setiawan (2022:38)) menyatakan bahwa desa dibentuk oleh tiga unsur yakni wilayah, penduduk, dan pemerintah yang menjadi kesatuan masyarakat secara hukum kemudian memiliki hak asal-usul istimewa dan tersusun otentik.

Menurut Bachtari Alam Hidayat (2023:2) Desa merupakan sebuah wilayah dengan kepadatan penduduk relatif rendah yang memiliki karakteristik kehidupan

masyarakat tergolong sangat dekat dengan alam, sehingga mata pencaharian juga terikat pada alam dan bersifat homogen.

Selanjutnya Selaras dengan itu pula Widjaja (dalam Agustina Setiawan (2022:38-39)) mendefinisikan desa adalah lembaga otonom mandiri yang berdistaksi dengan kemajuan masyarakat adat maupun dinamika dari pemerintahan asli dengan geografis wilayah yang ditinggali sebagai pewarisan. Pewarisan ini berupa konstitusi lama yang memang sudah ada sebelumnya dan berperan dalam pengaturan desa.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar diatas, peneliti ambil kesimpulan bahwa desa adalah kumpulan pemukiman di area tertentu yang luas wilayah dan penduduk relatif kecil dengan aktivitas keseharian maupun mata pencaharian yang monoton dan terikat alam setempat. Desa pula memiliki seorang pemimpin wilayah/kepala pemerintahan yang bekerja bersama anggota jajarannya untuk mengelola wilayahnya.

### **2.1.3 Pembangunan Desa**

Tujuan nasional Indonesia sebagaimana yang tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alinea ke-4 yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial, merupakan hal mutlak yang harus dicapai berdasarkan filsafah

pancasila. Dalam mewujudkan kesejahteraan umum tersebut salah satunya adalah melaksanakan pembangunan.

Menurut Inayatullah (dalam Taufik Irfadat, dkk., (2022:20)) Pembangunan adalah perubahan menuju pola hidup masyarakat yang memungkinkan realisasi ke arah lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan agar suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih besar terhadap diri sendiri, lingkungan dan tujuan politiknya .

Selanjutnya menurut Dissaynake (dalam Taufik Iradat, dkk., (2022:20)) mendefinisikan pembangunan sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat tanpa merusak alam dan kultural di wilayah setempat.

Menurut Jamaludin (dalam Syed Agung Afandi, dkk., (2022:1)) Pembangunan merupakan proses sejarah yakni proses yang berjalan dari waktu ke waktu sehingga tidak akan pernah berhenti. Pembangunan bukan hanya tentang perubahan struktur fisik dan material, melainkan juga menyangkut perubahan sikap masyarakat. Pembangunan harus mampu membawa manusia melampaui pengutamaan aspek-aspek materi dalam kehidupan.

Selanjutnya Todaro (dalam Taufik Iradat, dkk., (2022:77)) mengartikan bahwa pembangunan sebagai suatu proses multidimensional yang menyangkut perubahan besar pada struktur sosial, sikap masyarakat, kelembagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidakmerataan dan penghapusan dari kemiskinan mutlak.

Sehingga dari pemaparan para ahli diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pembangunan adalah proses perubahan sosial yang menjangkau seluruh aspek wilayah dan aspek masyarakat yang bertujuan untuk kemajuan bersama kemudian dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan dengan berpedoman pada peraturan maupun ketentuan yang telah di rencanakan.

Secara terminologis, pembangunan identik dengan istilah perkembangan (*development*), modernisasi (*modernization*), peniruan budaya barat (*westernization*), pemberdayaan (*empowering*), industrialisasi (*industrialization*), pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), dan perubahan politik (*political change*). Menurut Siagian (dalam Syed Agung Afandi, dkk., (2022:3-4)) bahwa pembangunan sebagai rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan terencana yang dilakukan secara sadar oleh negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. Lebih lanjut Siagian mengemukakan berbagai macam faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan, antara lain:

#### 1. Sumber Daya Alam

Kebutuhan hidup manusia seluruhnya bersumber dari alam yang meliputi kekayaan alam, kesuburan tanah, iklim, potensi hutan, potensi laut, dan sebagainya. Hal tersebut sangat mempengaruhi pembangunan karena terkait ketersediaan bahan baku produksi.

#### 2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia berkaitan dengan jumlah penduduk dan kualitas penduduk turut serta mempengaruhi proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar

dan potensial dijadikan sasaran untuk pemasaran hasil produksi, sedangkan kualitas penduduk menentukan hasil produktivitas.

### 3. Permodalan

Modal sangat diperlukan pemerintah negara untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang bisa dimanfaatkan langsung oleh masyarakat karena memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Kemudian modal digunakan untuk kegiatan investasi untuk menggali dan mengolah kekayaan alam sehingga bernilai ekonomis tinggi dan mampu menunjang kinerja pembangunan.

### 4. Lapangan Kerja

Ketersediaan lapangan pekerjaan dapat mendukung atau menghambat pembangunan. Lapangan kerja yang minim berdampak pada bertambahnya jumlah pengangguran di masyarakat sehingga menimbulkan berbagai macam masalah sosial terutama kriminalitas.

### 5. Keahlian dan Kewirausahaan

Pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi memerlukan keahlian tertentu. Meski demikian, masyarakat yang memiliki keahlian namun tidak memiliki jiwa kewirausahaan maka tidak akan menyelesaikan masalah pembangunan. Dengan demikian antara keahlian dan jiwa berwirausaha harus berjalan selaras dalam diri seseorang.

## 6. Stabilitas Politik

Stabilitas politik juga menjadi modal dasar melakukan aktivitas pembangunan, jika kondisi politik tidak stabil maka akan menyulitkan terciptanya pembangunan yang baik untuk masyarakat.

## 7. Kebijakan Pemerintah

Dalam proses pembangunan juga adanya andil pemerintah dalam regulasi kebijakannya. Kebijakan menjadi instrumen penting dalam rangka memilih cara dan larangan untuk pencapaian pembangunan.

Tolak ukur kemakmuran rakyat di suatu wilayah salah satunya dapat dilihat dari ketersediaan infrastruktur yang memadai maupun pendapatan yang diperoleh. Seiring berjalannya kehidupan, pemerintah Indonesia hingga saat ini masih terus mengupayakan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah, terutama pembangunan pedesaan atau perkampungan yang merupakan unit terkecil dari masyarakat sehingga dapat mencapai taraf hidup seperti di perkotaan.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembangunan merupakan tindakan dinamis atau kegiatan massal yang dilakukan untuk perkembangan masyarakat secara terencana, bertahap dan berkelanjutan guna peningkatan kesejahteraan hidup, kualitas manusia, dan taraf hidup yang lebih baik.

Menurut I Nyoman Shuida (2016:11) Pembangunan Desa adalah konsep pembangunan yang berbasis pedesaan (*rural*) dengan memperhatikan ciri khas sosial dan budaya masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Masyarakat pedesaan pada umumnya masih melestarikan kearifan lokal kawasan pedesaan yang

erat hubungannya dengan karakteristik sosial, struktur demografi, budaya dan geografis, serta lembaga desa. Pembangunan desa dilaksanakan dalam rangka mengurangi tingkat kesenjangan kemajuan antara wilayah pedesaan dan perkotaan (*urban bias*). Pembangunan pedesaan diharapkan menjadi solusi bagi perubahan sosial masyarakat desa.

Selanjutnya Muhamad Mu'iz Raharjo (2023:24) menjelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa tersebut meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan gotong royong guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Menurut Sularso Budilaksono, dkk., (2022:7-8) Pembangunan kampung adalah suatu perbaikan yang terjadi secara menyeluruh terhadap kondisi kehidupan sosial dan ekonomi di wilayah pedesaan. Pembangunan perkampungan dilakukan sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang secara bersamaan, dan meningkatkan distribusi pendapatan antara penduduk desa.

Berdasarkan pendapat pakar di atas, peneliti ambil kesimpulan bahwa pembangunan desa adalah suatu kebijakan proses perbaikan pembangunan yang meliputi unsur wilayah, pemerintah dan masyarakat dengan mengedepankan

kearifan lokal dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kebutuhan dasar masyarakat, maupun sarana dan prasarana desa.

Lebih lanjut I Nyoman Shuida (2016:12) mengemukakan Prioritas pembangunan berbasis pedesaan (*rural-based development*) meliputi:

1. Pengembangan kapasitas dan pendampingan aparatur pemerintah desa serta lembaga pemerintah desa secara berkelanjutan;
2. Pemenuhan standar pelayanan minimum desa sesuai dengan kondisi geografis desa;
3. Pengentasan kemiskinan dengan upaya pengembangan usaha ekonomi masyarakat desa;
4. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dengan meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui upaya modal sosial budaya masyarakat desa;
5. Pengelolaan sumber daya alam (SDA) dan lingkungan hidup berkelanjutan;
6. Pengawasan implementasi peraturan hukum secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan.

Selanjutnya menurut Kisman Karinda (2023:52) proses pembangunan pedesaan terdapat dua model yang dapat diimplementasikan yakni model *top-down* atau model *bottom-up*. Model *top-down* melihat tantangan utamanya, yakni mengatasi perbedaan pedesaan dan ciri khas melalui promosi keterampilan teknis universal dan modernisasi infrastruktur fisik. Sedangkan model *bottom-up* menitik fokuskan kepada mobilitas sumber daya lokal dan aset, yakni masyarakat sebagai sasaran pembangunan tidak dianggap sebagai teori pembangunan, melainkan praktek pembangunan yang menekankan emansipasi dari lembaga tidak

proporsional dan mekanisme pengembangan masyarakat untuk menarik kekuatan kolektif anggota masyarakat tertentu.

Selanjutnya Taufik Iradat, dkk., (2022:14-15) berpendapat bahwa Pembangunan bermuara pada manusia sebagai insan yang harus dibangun kehidupannya dan sekaligus merupakan sumber daya pembangunan yang harus ditingkatkan harkat dan martabatnya agar maju dan mandiri. Pembangunan desa dilaksanakan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, karena hal tersebut langsung menyentuh kepentingan dan kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia yang bermukim di wilayah pedesaan atau perkampungan. Sasaran utamanya adalah tercapainya landasan yang kuat bagi masyarakat pedesaan untuk tumbuh dan berkembang atas dasar kekuatan sendiri. Kebijakan pemerintah dalam rangka menyebarkan dan pemeratakan pembangunan sampai ke desa-desa yang sifatnya perangsang untuk melaksanakan pembangunan desa adalah dengan memberikan bantuan kepada desa berupa subsidi, bantuan yang diberikan oleh pemerintah tersebut dikenal dengan sebutan bantuan pembangunan desa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembangunan desa pada dasarnya adalah rangkaian upaya perubahan guna peningkatkan kesejahteraan hidup, oleh karena itu pelaksanaan pembangunan harus ada sinergitas antara pemerintah selaku pelaksana dan masyarakat selaku penerima dampak pembangunan, masyarakat harus memberikan respon positif dan terjun aktif dalam segala macam program kerja yang telah dirancang bersama.

#### **2.1.4 Pendamping Kampung**

Menurut Icol Dianto (2023:42) Pendamping Desa dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah individu atau lembaga yang melakukan tugas pendampingan dalam upaya pemberdayaan masyarakat berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki.

Menurut Agus Niamilah (2021:11) Pendamping merupakan aktor yang mempunyai pengetahuan luas dan pelaku inovasi kebudayaan untuk memenuhi kepentingan program. Pendamping memiliki visi dan misi menuju masyarakat baru yang berpijak pada kebudayaan lokal.

Selanjutnya menurut Sularso Budilaksono, dkk., (2022:49) bahwa pendampingan adalah kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok dalam konteks kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan solidaritas kelompok.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, peneliti dapat simpulkan bahwa pendamping merupakan seseorang yang menjalankan peran, tugas, hak dan kewajiban untuk mendampingi individu maupun kelompok dalam mencapai suatu visi dan misi yang telah ditentukan dengan bekal pengetahuan dan keahlian khusus untuk berdinamika bersama.

Menurut Wiryasaputra (dalam Hasrul, dkk., (2022:25)) Pendampingan adalah perjumpaan pertolongan antara pendamping dan orang yang didampingi dengan proses dinamika yang terus berkembang dan berubah dari waktu ke waktu.

Perjumpaan itu bertujuan untuk menolong orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat menggunakan sumber-sumber yang tersedia untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial.

Selanjutnya Suharto (dalam Hasrul, dkk., (2022:27)) mengutarakan bahwa Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari solusi masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberadaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan.

Sedangkan menurut Susanti (dalam Hasrul, dkk., (2022:36)) menjelaskan bahwa pendamping desa memiliki peran strategis untuk memotivasi, membangun kesadaran, ide maupun kreativitas serta keaktifan partisipasi masyarakat desa untuk mewujudkan desa yang mandiri atau sebagai pelaku pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai ke tahap evaluasi yang dilaksanakan secara partisipatif, transparan dan akuntabel.

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa pendamping desa adalah tenaga pendamping ahli yang dipilih oleh pemerintah atau lembaga berwenang untuk melaksanakan tugas pendampingan desa secara intensif baik kepada individu masyarakat desa maupun pemerintah desa

dalam upaya pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat desa, pengelolaan desa, pengembangan kemandirian desa dan kesejahteraan masyarakat desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa.

### **2.1.5 Pemberdayaan Masyarakat Desa**

Menurut Istiqomah Marfuah (dalam Agus Niamilah, dkk., (2021:5)) Masyarakat memiliki pengetahuan, potensi dan kearifan lokal yang dapat dimaksimalkan dalam proses pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat hendaknya dimulai dari apa yang mereka miliki, dengan melakukan pemberdayaan berdasarkan apa yang mereka miliki, maka pemberdayaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Theresia, dkk., (dalam buku Icol Dianto (2023:19)) mengemukakan definisi Pemberdayaan adalah sebuah proses yang bertujuan menciptakan perubahan positif ke arah peningkatan kesejahteraan dalam kehidupan kelompok sosial tanpa merugikan kelompok lain.

Selanjutnya menurut Alexander Phuk Tjilen (2019:55) Pemberdayaan sebagai konsep alternatif pembangunan yang menekankan pada otonomi pengambilan keputusan dari masyarakat berlandaskan pada sumber daya langsung melalui partisipasi secara demokratis maupun pembelajaran sosial dari pengalaman pribadi. Konsep pemberdayaan pada hakikatnya diperoleh dari hasil memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya dan mampu mengendalikan lingkungannya dengan akses kontrol atas sumber-sumber hidup yang penting.

Pendapat lain datang dari Robbins, dkk., (dalam Icol Dianto (2023:19-20)) mengungkapkan bahwa Pemberdayaan merupakan suatu proses individu dan kelompok untuk memperoleh kekuasaan, akses sumber daya, maupun kendali atas kehidupan mereka sendiri agar memperoleh kemampuan guna mencapai aspirasi dan tujuan pribadi atau kolektif yang paling tinggi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti dapat kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah program yang dilaksanakan dalam upaya peningkatan keahlian individu dan peningkatan kesejahteraan sosial guna terciptanya kemandirian individu maupun kelompok dalam mengelola potensi yang dimiliki.

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Pemberdayaan merupakan salah satu asas penting dalam pengaturan desa dan kewenangan desa di bidang penyelenggaraan pemerintahan desa dalam pelaksanaan pembangunan desa dan pembinaan masyarakat desa. Dengan demikian diamanatkan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh desa harus dilakukan melalui pendekatan pembangunan partisipatif, karena pemberdayaan masyarakat ini dilakukan guna pembangunan kawasan pedesaan, peningkatan taraf hidup masyarakat dan akses terhadap pelayanan.

Menurut Kartasmita (dalam Sularso Budilaksono, dkk., (2022:7)) Kata pemberdayaan berkaitan dengan penggalan dan pengembangan potensi masyarakat. Setiap manusia dan masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun potensi itu

dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran seseorang akan potensi yang dimiliki oleh dirinya.

Selanjutnya Dirjen PHKA 1999 (dalam Alexander Phuk Tjilen (2019:56)) mengemukakan bahwa Pemberdayaan merupakan pembagian kekuasaan yang adil (*equitable sharing of power*) sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan. Sedangkan dari perspektif lingkungan, pemberdayaan mengacu pada pengamanan akses terhadap sumber daya alami dan pengelolaannya secara berkelanjutan.

Menurut Alexander Akbar (dalam Bachtari Alam Hidayat, dkk., (2023)) mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah program pendidikan non formal yang dilaksanakan oleh individu, kelompok, maupun pemerintah setempat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam bertindak untuk mengembangkan keterampilan masyarakat, meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat, serta mampu mengangkat harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah.

Berdasarkan beberapa pendapat pakar diatas, peneliti ambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan pembangunan untuk membantu masyarakat menghindari keterbelakangan dengan menemukan dan mengelola potensi dasar individu atau wilayah tempat tinggal yang dimiliki guna meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Pedoman Pemberdayaan masyarakat desa pula telah dituangkan dalam regulasi Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa yang menyebutkan bahwa Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai esensi masalah atau prioritas kebutuhan masyarakat Desa.

Selaras dengan itu Suharto dalam Sularso Budilaksono, dkk., (2022:7) mengungkapkan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Makna pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Kemudian pemberdayaan adalah sebuah tujuan yang menjelaskan bahwa keinginan individu, kelompok maupun pemerintah yang merujuk kepada keadaan yang ingin dicapai melalui perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya maupun kepercayaan diri dalam bermasyarakat, berani menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian yang tetap, aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

Selanjutnya menurut Adimiharja dalam Alexander Phuk Tjilen (2019:61) Pemberdayaan masyarakat adalah strategi potensial untuk meningkatkan ekonomi,

sosial dan transformasi budaya dengan menciptakan pembangunan yang terpusat pada rakyat. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus memposisikan masyarakat sebagai pelaku pembangunan yang aktif dan bukan penerima pasif. Konsep gerakan pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan mengutamakan inisiatif, partisipasi, kreasi, kontrol dan kesetaraan segenap masyarakat sehingga keberhasilan perencanaan dan implementasi kebijakan pemerintah dapat berjalan sesuai konsep.

Berdasarkan pendapat pakar diatas, peneliti ambil kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah strategi perubahan yang melibatkan partisipasi masyarakat sebagai subjek pembangunan untuk proses kegiatan sosial dengan berpedoman pada nilai keadilan, kesetaraan, tanggung jawab dan berkelanjutan untuk mewujudkan kemampuan dan integrasi masyarakat dalam proses pengembangan potensi diri.

### **2.1.6 Tujuan Pendampingan Kampung**

Menurut Wahyudin Kessa (2015:5-6) Pendampingan dalam prinsipnya berbeda dengan pembinaan. Konsep pendampingan pada dasarnya adalah pemberdayaan desa sebagai *self governing community* yang artinya mampu secara mandiri menjalankan urusan pemerintahan secara otonom, utuh, maju, kuat dan demokratis. Berbeda dengan hal pembinaan yang memiliki hubungan hirarkis antara pembina dan yang dibina bahwa pengetahuan dan kebenaran hanya mengalir satu arah dari atas ke bawah. Tetapi sebaliknya, pendampingan memiliki hubungan yang setara (*stand side by side*) dalam artian antara pendamping dengan orang yang

didampingi berdiri setara dan terjadi pertukaran pengetahuan secara dua arah. Kegiatan pendampingan membentang mulai dari pengembangan kapasitas pemerintahan, mengorganisir, dan membangun kesadaran kritis masyarakat dengan memperkuat musyawarah desa sebagai wadah demokrasi dan akuntabilitas lokal, kemudian memperkuat organisasi-organisasi warga, memfasilitasi pembangunan partisipatif, merajut jejaring dan kerjasama desa, hingga mengisi ruang-ruang kosong diantara pemerintah desa dan warga desa. Maka dapat di pahami inti dari tujuan pada pendampingan desa ini ialah dalam rangka menciptakan suatu frekuensi dan kimiawi yang sama antara pendamping dengan subjek yang didampingi.

Berdasarkan pada Peraturan Menteri Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2025 Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa Pasal 2 Ayat 3 bahwa pendampingan masyarakat desa bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kapasitas, efektivitas, dan akuntabilitas Pemerintahan Desa yang difokuskan pada upaya pencapaian SDGs Desa;
- b. Meningkatkan prakarsa, kesadaran, dan partisipasi masyarakat Desa dalam Pembangunan Partisipatif untuk mendukung pencapaian SDGs Desa;
- c. Meningkatkan daya guna aset dan potensi sumber daya ekonomi Desa melalui BUM Desa dan/atau BUM Desa Bersama bagi kesejahteraan dan keadilan untuk mendukung pencapaian SDGs Desa; dan
- d. Meningkatkan sinergitas program dan kegiatan Desa, kerja sama antar Desa untuk mendukung pencapaian SDGs Desa.

Tujuan utama pendampingan adalah pemberdayaan dan penguatan. Menurut Deptan (dalam Hasrul, dkk., (2022:28)) tujuan dari pendampingan antara lain:

- a) Memperkuat dan memperluas kelembagaan yang sedang dijalankan oleh masyarakat.
- b) Menumbuhkan dan menciptakan strategi agar berjalan dengan lancar dan tercapainya tujuan yang diinginkan.
- c) Meningkatkan peran serta aparat maupun tokoh masyarakat dalam melaksanakan program pendampingan.

Selaras dengan itu pula, pendapat lain diungkapkan oleh Wiryasaputra (dalam Hasrul, dkk., (2022:29-30)) ada beberapa tujuan dari pendampingan antara lain:

- a) Membantu klien berubah menuju pertumbuhan dengan pelaksanaan pendampingan secara berkesinambungan, memfasilitasi klien menjadi agen perubahan bagi dirinya dan lingkungannya sehingga mampu menggunakan segala sumber daya yang dimilikinya secara maksimal.
- b) Membantu klien mencapai pemahaman diri secara penuh dan utuh baik, dengan cara menggali potensi dan memberikan pemahaman terkait kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh diri klien.
- c) Membantu klien untuk belajar berkomunikasi yang lebih sehat. Pendampingan dapat digunakan sebagai media pelatihan bagi klien untuk komunikasi secara lebih sehat dengan lingkungannya sehingga dapat mengungkapkan jati diri secara penuh dan utuh di hadapan publik.
- d) Membantu klien untuk melatih tingkah laku yang lebih sehat.

- e) Membuat klien dapat bertahan, dalam arti bahwa membantu orang agar mampu mengontrol emosional dan dapat menerima segala bentuk keadaan dengan lapang dada sehingga mampu mengatur kembali kehidupannya.
- f) Membantu klien menghilangkan gejala-gejala disfungsional, pendamping membantu untuk menghilangkan atau menyembuhkan gejala yang mengganggu sebagai akibat dari krisis, mungkin juga gejala itu bersifat patologis.

Berdasarkan pendapat pakar diatas, peneliti mengambil kesimpulan dan merangkum beberapa tujuan dari pendampingan kampung, antara lain :

- a) Pendamping kampung ditempatkan di wilayah desa/kampung yang tergolong tingkat kecamatan, sehingga pendamping kampung bertujuan sebagai perpanjangan tangan daripada penerapan kebijakan dari pemerintah tingkat provinsi maupu kabupaten/kota.
- b) Meningkatkan kapasitas, efektifitas dan akuntabilitas pemerintahan desa.
- c) Meningkatkan prakarsa perubahan, kesadaran dan partisipasi masyarakat agar terlibat aktif dalam mensukseskan program pembangunan desa.
- d) Memberikan pendampingan dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa dan pemerintah desa untuk pengembangan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.
- e) Mendampingi desa dalam implementasi regulasi dari proses perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan hingga evaluasi kinerja.

### 2.1.7 Tugas dan Fungsi Pendamping Kampung

Menurut Suswanto, dkk., (dalam Janviter Manalu (2021:88)) Keberadaan pendamping kampung sangat penting dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat kampung dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Keberadaan pendamping kampung memiliki multi fungsi dalam pengembangan masyarakat yaitu sebagai agen perubahan (*agent of change*), stakeholder, pelaku, fasilitator, mediator, sumber informasi, konselor, dan pendamping bagi masyarakat dan pemerintah kampung dalam mewujudkan pengembangan kelembagaan, peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian sosial.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pendampingan Desa Pasal 12 bahwa Pendamping Desa melaksanakan tugas mendampingi desa, meliputi:

- a. Mendampingi desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa;
- b. Mendampingi desa dalam melaksanakan pengelolaan pelayanan sosial dasar, pengembangan usaha ekonomi desa, pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna, pembangunan sarana prasarana desa, dan pemberdayaan masyarakat desa;
- c. Melakukan peningkatan kapasitas bagi pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan desa dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa;

- d. Melakukan pengorganisasian di dalam kelompok-kelompok masyarakat desa;
- e. Melakukan peningkatan kapasitas bagi Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa dan mendorong terciptanya kader-kader pembangunan desa yang baru;
- f. Mendampingi desa dalam pembangunan kawasan pedesaan secara partisipatif; dan
- g. Melakukan koordinasi pendampingan di tingkat kecamatan dan memfasilitasi laporan pelaksanaan pendampingan oleh Camat kepada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Pendapat lain datang dari Icol Dianto (2023:73) yang mengungkapkan bahwa Pendamping Desa memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan kepada desa dalam upaya pelaksanaan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Tugas pendamping desa meliputi:

1. Memberi pendampingan desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap pembangunan kawasan pedesaan secara partisipatif serta pemberdayaan masyarakat desa.
2. Menjalankan bimbingan desa dalam melaksanakan pengelolaan pelayanan sosial dasar, pengembangan usaha ekonomi desa, pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tepat guna serta pembangunan sarana prasarana desa.
3. Melaksanakan peningkatan kapasitas bagi pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan desa dalam hal pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.
4. Melakukan pengorganisasian di dalam kelompok-kelompok masyarakat desa.

5. Memberikan bimbingan peningkatan kapasitas kader pemberdayaan masyarakat desa dan mendorong terciptanya kader-kader pembangunan desa yang baru.
6. Melakukan koordinasi pendampingan di tingkat kecamatan dan memfasilitasi laporan pelaksanaan pendampingan oleh Camat kepada pemerintah daerah kabupaten/kota.

Menurut Purwasasmita dan Wiryasaputra (dalam Hasrul, dkk., (2022:32-33))

Selain memiliki tugas yang menjadi tanggung jawab mutlak seorang pendamping, pendamping juga memiliki fungsi, antara lain:

1. Fungsi Penyembuhan (*Healing*)

Fungsi ini dipakai oleh pendamping ketika melihat keadaan yang perlu di kembalikan ke keadaan semula atau mendekati keadaan semula. Fungsi penyembuhan digunakan untuk membantu seseorang menghilangkan gejala-gejala dan tingkah laku disfungsi sehingga dia tidak menampilkan lagi gejala yang mengganggu dan dapat menjalani kehidupan normal sama persis sebelum mengalami krisis.

2. Fungsi Membimbing (*Guiding*)

Fungsi membimbing ini dilakukan kepada seseorang yang menghadapi kesulitan dalam pengambilan keputusan tertentu tentang masa depannya. Dalam hal ini, klien sedang dalam proses pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah.

3. Fungsi Menopang (*Sustaining*)

Fungsi ini dilakukan bila klien tidak mungkin kembali ke keadaan semula. Fungsi menopang dilakukan sekarang sebagaimana adanya, kemudian berdiri diatas kaki sendiri dalam keadaan baru, bertumbuh secara penuh dan utuh.

4. Fungsi memperbaiki hubungan (*Reconciling*)

Fungsi ini dipakai untuk membantu klien bila mengalami konflik batin dengan pihak lain yang mengakibatkan putus dan rusaknya hubungan.

5. Fungsi Membebaskan (*Liberating, empowering, capacity building*)

Fungsi ini disebut sebagai “membebaskan” (*liberating*) atau “memampukan” (*empowering*) atau “memperkuat” (*capacity building*) yakni mengurangi hambatan-hambatan atau tekanan-tekanan yang terjadi di dalam kegiatan belajar mandiri.

Berdasarkan dari beberapa pendapat pakar di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tugas dan fungsi pendamping desa adalah melakukan pendampingan secara komprehensif terhadap masyarakat dan pemerintah desa yang meliputi: aspek sosial, aspek ekonomi, aspek sarana dan prasarana, aspek kesehatan, aspek politik dan aspek budaya dalam lingkup kehidupan masyarakat maupun tata kelola pemerintahan desa.

## 2.2 Kerangka Berfikir

Kerangka fikir merupakan sesuatu yang digunakan sebagai dasar sebuah pengembangan penelitian yang berdasarkan pada konsep dan teori yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Maka dengan begitu diperlukannya pemahaman mengenai kerangka berfikir, kriteria utama dalam suatu kerangka pemikiran agar bisa meyakinkan adalah alur pikiran yang logis dalam membentuk sebuah kerangka berfikir yang pada akhirnya dapat disimpulkan seperti beberapa pendapat ahli berikut :

Menurut Sugiyono (2017:60) “Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara independent dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan *intervening*, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Persatuan antara variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam bentuk paradigma penelitian yang harus didasarkan pada kerangka berfikir.

Selanjutnya menurut Uma Sekaran (dalam Sugiyono (2019:108)) mengatakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Menurut Harbani Pasolong (2020:122) menyatakan bahwa “Kerangka pikir adalah buatan peneliti sendiri (bukan pembahasan teori atau konsep yang diulang),

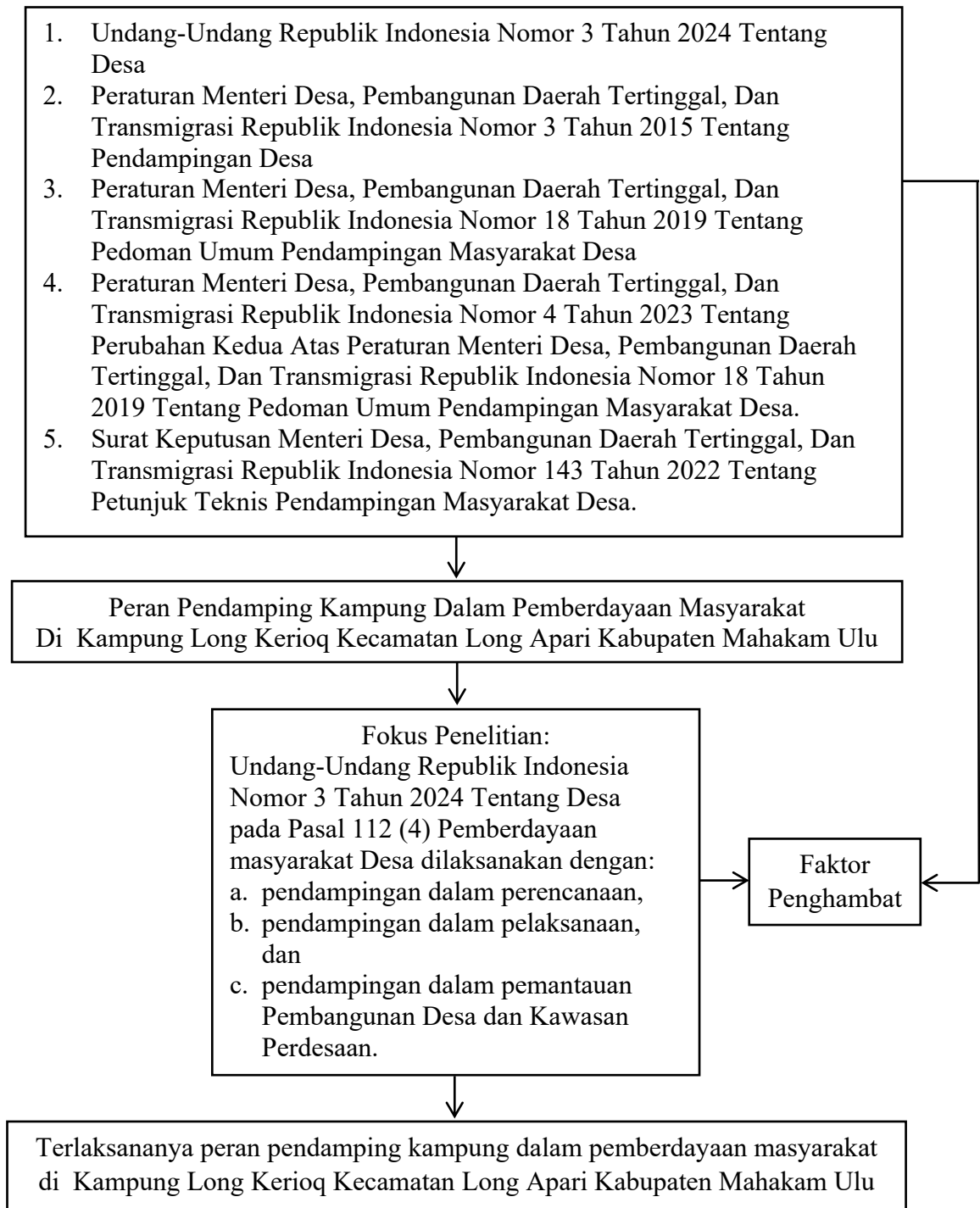
yaitu bagaimana cara peneliti berargumentasi dalam menghubungkan variabel yang hendak diteliti”

Kemudian menurut Sapto Haryoko (dalam Sugiyono (2017:60)) “Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kerangka berfikir adalah suatu gambaran mengenai sebuah hubungan konseptual suatu teori yang memiliki hubungan-hubungan antara variabel dalam suatu penelitian yang kemudian diuraikan secara logis agar mudah dipahami.

Berdasarkan teori para ahli di atas, kerangka berpikir adalah sebuah rangkaian model atau gambaran yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil kajian kepustakaan dan observai yang saling berkaitan serta hasil penelitian yang relevan. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pikir**



**Sumber: dibuat oleh peneliti 2024**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jadwal Penelitian**

Secara umum, suatu aktivitas dapat dilakukan dengan lebih terstruktur, karena perencanaan mendukung kelancaran pelaksanaannya. Dalam penelitian ini, peneliti membuat jadwal untuk mengatur kegiatan secara sistematis. Berikut adalah pandangan para ahli mengenai jadwal penelitian menurut peneliti:

Menurut Sujarweni (2014:73) “waktu penelitian adalah tanggal, bulan, dan tahun, dimana penelitian dilakukan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2020:47) menjelaskan bahwa “jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan”. Menurut Stainback dalam (Prastowo, 2016:48) juga menyatakan bahwa “tidak ada cara yang mudah untuk menentukan berapa lama penelitian kualitatif dilaksanakan”.

Berdasarkan berbagai konsep yang telah diuraikan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa waktu penelitian, terutama dalam konteks penelitian kualitatif, bersifat fleksibel dan tidak dapat ditentukan secara mudah, karena bergantung pada tujuan penemuan serta kebutuhan eksplorasi yang mendalam. Adapun jadwal penelitian atau tahapan penelitian ini ditentukan dalam tanggal, bulan, tahun serta penjelasan kegiatan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Keterangan	Jadwal Penelitian					
		Tahun 2023-2025					
		Agt	Sept	Feb	Mart	Okt	Jan
1	Observasi	4					
2	Pengajuan judul		6				
3	Penyusunan proposal			4			
4	Proses konsultasi proposal				3		
5	Melakukan Penelitian				19		
6	Melaksanakan Seminar Hasil					27	
7	Melaksanakan Ujian Komprehensif						28

**Sumber: dibuat oleh peneliti 2025**

### 3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan kerangka masalah penelitian yang disampaikan dalam latar belakang dan tujuan penelitian di Bab I, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau kondisi yang alami.

Menurut Ulber Silalahi. (2017:77) “penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah”.

Berikutnya menurut Sugiyono (2020:347) “penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpreatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai

eksperimen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif telah menekankan makna dari pada generalisasi”.

Selanjutnya menurut Denzim dan Lincoln (dalam Lexy J. Moleong 2016:5) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah proses investigasi yang bertujuan untuk memahami masalah sosial melalui pendekatan holistik dan deskriptif, dengan fokus pada fenomena dalam konteks alami. Penelitian ini mengandalkan filosofi postpositivisme/interpretatif, melibatkan peneliti sebagai instrumen utama, menerapkan triangulasi dalam pengumpulan data, serta menganalisis data dengan pendekatan induktif, yang menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti perlu memilih dan mengidentifikasi lokasi penelitian yang akan menjadi fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian juga harus dipertimbangkan secara cermat.

Lokasi penelitian yaitu dimana peneliti melakukan tugas lapangan yang telah ditetapkan sesuai daripada judul. Selanjutnya, berikut beberapa penjelasan

menurut para ahli, menurut Wiratna Sujarweni (2014:73) “Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan.

Selanjutnya menurut Lexy J. Moleong (2016:28) “Dalam menentukan penelitian terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantive dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan, sementara terbentuknya geografis dan praktis, seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam menentukan lokasi penelitian”.

Kemudian menurut Morissan (2019:97) “penentuan lokasi penelitian dapat dilakukan berdasarkan berbagai pertimbangan seperti pengalaman pribadi, pengalaman peneliti lainnya, dari wawancara dengan orang yang pernah datang ke lokasi, atau dari artikel di surat kabar dan majalah”

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di Kampung Long Kerioq Kecamatan, Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur.

### **3.4 Definisi Konsepsional**

Definisi konsepsional mencakup penjelasan mengenai ruang lingkup dan batasan masalah yang diteliti, sehingga maksud dan tujuan penelitian menjadi jelas. Tujuannya adalah agar konsep tersebut berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Secara umum, konsep dalam suatu penelitian merupakan elemen penting karena dapat memberikan gambaran tentang topik yang dibahas.

Menurut Muhammad Idrus (2019:17), “konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan, dan kelompok”.

Selain itu, menurut Ulber Silalahi (2018:118) secara sederhana definisi “Konsepsional atau teoritis dapat diartikan sebagai definisi yang menggambarkan konsep dengan penggunaan konsep-konsep lain”.

Menurut Sobron Adi Nugraha (2020:27), mengatakan bahwa “konsepsional adalah konsep atau variabel merupakan abstraksi dari gejala atau fenomena yang akan diteliti”. Menurut Mulyadi (2015:1) “konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-ciri umum sekelompok objek, peristiwa, atau fenomena lainnya”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka yang dimaksud dari definisi konsepsional penelitian ini yaitu, mengkaji peran pendamping kampung sebagai fasilitator dalam proses pemberdayaan masyarakat, yang mencakup upaya peningkatan kapasitas, keterampilan, dan partisipasi masyarakat di Kampung Long Kerioq.

### **3.5 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, serta arahan dari pembimbing atau ahli yang sesuai. Pada tahap ini, fokus penelitian bersifat sementara dan dapat berubah seiring dengan perkembangan yang terjadi selama penelitian di lapangan.

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017:27) “batasan masalah dibuat dengan tujuan agar kita dapat mempengaruhi faktor-faktor mana

saja yang termasuk ruang lingkup masalah penelitian”. Sugiyono (2020:396) dalam penelitian kualitatif, “fokus penelitian merupakan batasan masalah karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus, maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasi sosial tertentu, tetapi perlu menentukan fokus penelitian.

Dari berbagai pendapat yang telah disampaikan di atas, maka dapat peneliti tarik kesimpulan tersebut bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dan batasan masalah sangat penting untuk memastikan penelitian lebih terarah dan efisien. Fokus penelitian ditentukan berdasarkan studi pendahuluan, pengalaman, dan arahan dari ahli, dan dapat berubah seiring perkembangan di lapangan. Batasan masalah diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang termasuk dalam ruang lingkup penelitian, mengingat keterbatasan sumber daya seperti tenaga, dana, dan waktu, sehingga peneliti tidak mencakup keseluruhan objek atau situasi sosial yang ada. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu berdasarkan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa pada Pasal 112 (4) Pemberdayaan masyarakat Desa dilaksanakan dengan:
  - a. pendampingan dalam perencanaan,
  - b. pendampingan dalam pelaksanaan, dan
  - c. pendampingan dalam pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan.

## 2. Faktor penghambat Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu

### 3.6 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat mencakup objek, fenomena, maupun individu yang dapat diobservasi serta memberikan data dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2020:367) “pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer, dan sumber data sekunder.

Menurut Lofland (dalam Lexy J. Moleong 2016:157) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya”. Suharsimi Arikunto (2018:172) mengemukakan bahwa “sumber data adalah subjek dari mana data dapat di-peroleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya”.

Dari penjelasan di atas, menyebutkan bahwa metode pengumpulan data melibatkan data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan oleh peneliti, dan data sekunder yang merupakan data pendukung dalam penelitian.

Dalam konteks penelitian, sumber data menjadi elemen yang sangat penting untuk melengkapi deskripsi penelitian. Untuk memahami data secara menyeluruh, diperlukan juga penjelasan mengenai asal usul sumber data tersebut. Dalam penelitian lapangan ini, peneliti membutuhkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang kualitatif dalam sifatnya, termasuk di dalamnya:

### 3.6.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber dengan cara melakukan wawancara maupun dokumentasi. Pengumpulan data primer melibatkan interaksi langsung dengan subjek penelitian dan melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan fokus penelitian. Data primer merupakan sumber data utama dalam proses pengumpulan data.

Menurut Sumadi Surybrata (2014:39) "Data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya". Adapun menurut Nanang Martono (2015:65) "data primer dalam proses penelitian didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang diperoleh peneliti langsung dari lokasi penelitian melalui sumber pertama (responden atau informan melalui wawancara) atau melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri"

Menurut Harbani Pasolong (2020:70) menyatakan bahwa "Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpulan data (peneliti) dari objek penelitiannya. Jadi data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya".

Berdasarkan beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah data langsung yang didapatkan pada penelitian lapangan melalui wawancara maupun dokumentasi. Teknik penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang dalam hal ini untuk menentukan *key informan* dan *informan*. Adapun yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini adalah Tenaga Pendampingan. Adapun sumber data primer terdiri atas:

a) Key informan, yakni orang utama yang merupakan narasumber kunci bagi peneliti. Dalam hal ini yang merupakan narasumber kunci yang dipilih dalam menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana metode ini digunakan berdasarkan pertimbangan bahwa *informan* yang ditetapkan memiliki kompetensi atau pengetahuan yang cukup. Berikut ialah *Key Informan*:

1. Bapak Damasus Anyeq selaku Petinggi Kampung

b) *Informan*, yakni individu atau kelompok yang mengetahui serta memberikan tanggapan tentang suatu permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini, narasumber yang akan menjadi *informan* dalam penelitian ini yakni:

1. Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung Pendamping Kampung

2. Bapak Hendrikus Lung selaku Ketua RT 01

3. Bapak Yosef Ding Hajang selaku Ketua RT 02

4. Bapak Fransiskus Yulius Teba Nyangun selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

5. Ibu Sofia Dahan selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

6. Ibu Febrianti Alfina Dew yang selaku Ketua Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder, yakni data yang diperoleh melalui laporan-laporan atau buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Menurut Sumadi Suryabrata (2014:39) “Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya”.

Kemudian Nanang Martono (2015:66) “data sekunder dimaknai sebagai data yang tidak diperoleh dari sumber pertama. Dalam hal ini, peneliti berada dalam posisi bukan orang pertama yang mengumpulkan data”.

Adapun untuk data sekunder yang didapatkan melalui beberapa sumber informasi yaitu sebagai berikut:

1. Arsip/Dokumen yang meliputi profil Kampung Long Kerioq yang terdiri dari struktur organisasi dan dokumen-dokumen penting.
2. Berita surat kabar, website, artikel, serta referensi lain nya yang relevan.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Agar data dapat diperoleh dengan maksimal dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian, maka sangat penting untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh masalah yang ada dapat dijawab dengan baik.

Menurut Sugiyono (2020:375) “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi”.

Selanjutnya menurut Harbani Pasolong (2020:130) mengatakan bahwa "pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah".

Selanjutnya menurut Sugiyono (2020:308) "teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data".

Berdasarkan dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data sangat terkait dengan permasalahan penelitian yang perlu dipecahkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan berbagai teknik atau metode pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Observasi

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2017:52) "observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti". Hadi Sutrisno (dalam Sugiyono 2020:145) "observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan".

Dari pandangan yang telah di kemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk mengamati dengan seksama secara rinci situasi di lapangan yang sedang diselidiki. Observasi ini bertujuan untuk mencatat data

primer, seperti peristiwa atau situasi sosial tertentu yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## 2. Wawancara

Selanjutnya Menurut Fenti Hikmawati (2018:84), “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Kemudian menurut Nanang Martono (2015:362) mengatakan "Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan".

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dalam konteks penelitian. Ini melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan narasumbernya, yang dapat berupa *key informan* atau *informan* lainnya. Wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

## 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:396) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gam-

bar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2018:3) “dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Dokumentasi sebagai penunjang data hasil wawancara dan observasi, yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi, misalnya mengenai profil gambaran umum tentang instansi, dan kegiatan pelayanan publik. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dan gambar/foto tentang kegiatan pelayanan publik yang dilaksanakan”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan penggunaan dokumen atau catatan yang sudah ada. Ini membantu peneliti dalam memperoleh informasi historis, mendukung temuan penelitian, serta memverifikasi data. Dokumentasi berperan penting dalam menyediakan konteks dan bukti yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

#### 4. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan teknik pengumpulan data ini yang nantinya akan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data dengan triangulasi, peneliti sebenarnya mengumpulkan data sambil memeriksa kredibilitas data melalui berbagai metode dan sumber data. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang telah ditemukan, bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang fenomena tersebut.

Pengumpulan data yang diperoleh melalui buku-buku atau literatur yang biasa digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian. Hal ini dilakukan di-

perpustakaan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dan Perpustakaan Daerah Kalimantan Timur.

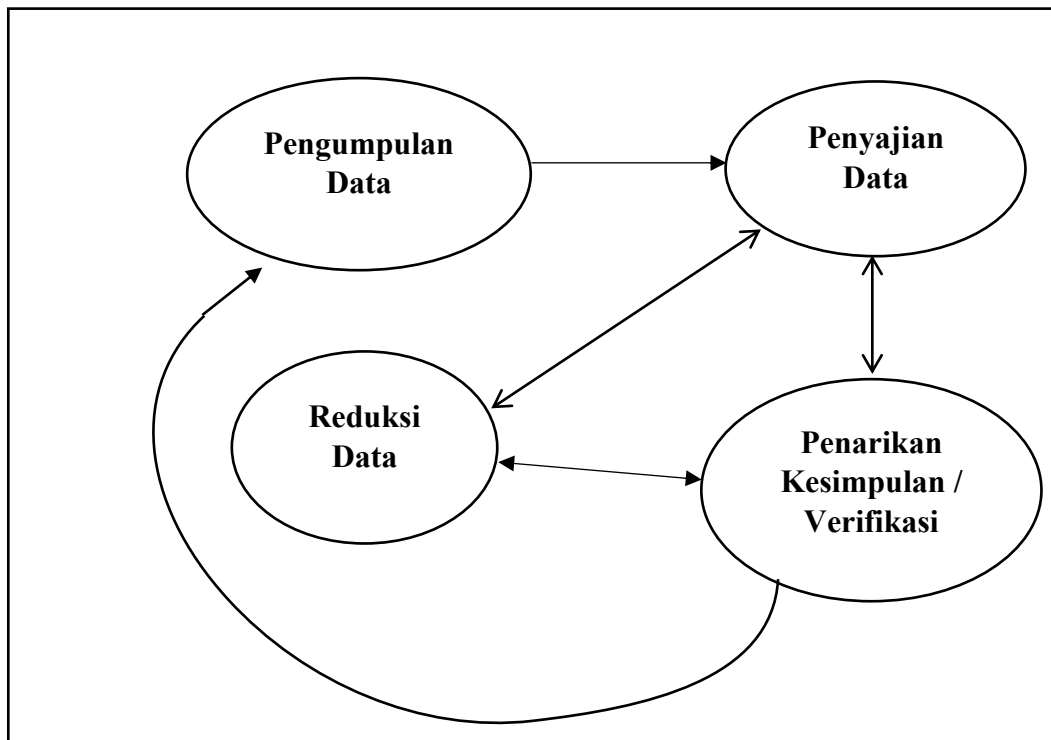
Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian kepustakaan merupakan pendekatan penelitian yang didasarkan pada analisis dan sintesis sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Tujuannya adalah untuk memahami dan menyusun ulang informasi yang telah ada dalam literatur untuk mendukung pemahaman dan pengembangan pemikiran mengenai topik penelitian tertentu.

### **3.8 Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan untuk mengatur data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Proses ini melibatkan pengorganisasian data menjadi kategori, memecahnya menjadi unit-unit terpisah, menyatukannya ke dalam pola yang bermakna, memilih elemen penting, dan mencapai kesimpulan agar informasi tersebut menjadi lebih jelas dan dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020:133), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun penjelasan dari gambar model interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman sebagai berikut : a). *Data Collection* (Pengumpulan Data) b) *Data Reduction* (Reduksi Data) c) *Data Display* (Penyajian Data) d) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

**Gambar 3.1**  
**Analisis Data model interaktif Miles dan Huberman**



**Sumber: Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2020:134)**

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan usaha untuk menghimpun data dengan berbagai metode, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya. Berikut adalah definisi-definisi pengumpulan data menurut para ahli:

Menurut Sugiyono (2020:375) “secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/trigulasi. Selanjutnya menurut Sugiyono (2020:224) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan saat observasi, wawancara dan dokumentasi”

## 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, fokus, simplifikasi, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti menjadi catatan yang telah diperiksa. Ini merupakan tahap analisis data yang memusatkan perhatian dan memungkinkan verifikasi. Berikut adalah definisi-definisi reduksi data menurut para ahli:

Menurut Sugiyono (2020:247) “data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data”. Sugiyono (2020:405) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah berikutnya adalah mempresentasikan data. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:408) menyatakan bahwa "pada tahap display data, informasi dapat disajikan dalam bentuk naratif, grafik, matriks, jaringan kerja, dan diagram".

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:249) “menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”. Sugiyono (2020:249) mengatakan “setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami”.

### 4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan merupakan hasil dari pemrosesan dan penyusunan data yang kemudian dipresentasikan secara terstruktur, menyajikan penjelasan yang bersifat logis dan metodologis.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:412) “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini peneliti menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, yaitu mempelajari data-data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu peneliti juga memberikan gambaran umum mengenai data Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. Untuk lebih mempermudah peneliti dalam penyajian data, maka peneliti memberikan gambaran secara umum sebagai berikut:

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan profil Kampung Long Kerioq Tahun 2024. Kampung Long Kerioq merupakan kampung yang terletak di pinggiran sungai Mahakam sebelah kanan mudik. Menurut cerita turun temurun dari masyarakat, kampung ini berasal dari Dirung Lahung (Batuh Urah) Long Hungi. Pada zaman dahulu nenek moyang orang Dayak sering berpindah-pindah tempat, hal ini disebabkan jika di suatu tempat terdapat musibah seperti bencana lain.

Awal cerita mereka pindah dari Dirung Lahung ke Long Kerioq dengan membongkar rumah mereka masing-masing untuk milir menuju Long Kerioq dengan cara membuat rakit. Pada saat perpindahan juga dibawa senjata Meriam yang merupakan pemberian dari Kesultanan Kutai kepada warga kampung Dirung Lahung untuk digunakan mempertahankan kampung dari serangan pihak luar.

Alasan warga pindah adalah agar dapat bergabung dengan kampung lain terutama Ting Ohang, agar mereka dapat membangun sarana pendidikan, kesehatan dan tempat ibadah. Sarana tersebut tidak dapat dibangun karena masing-masing kampung jumlah penduduk nya pada waktu itu sangat sedikit sehingga harus bergabung dengan kampung lain.

Kampung Long Kerioq termasuk tipologi desa dataran tinggi perbukitan dan berbatasan langsung dengan sungai Mahakam. Batas wilayah Kampung Long Kerioq adalah sebagai berikut

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan : Long Apari
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan : Tiong Ohang
- c) Sebelah Timur berbatasan dengan : Noha Silat
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan : Long Penaneh III dan Noha Boan

Jarak dari Kampung Long Kerioq ke Ibu Kota Kecamatan Long Apari sekitar 1 Km dapat ditempuh dengan waktu 10 menit menggunakan kendaraan bermotor, dengan jarak ke Ibu Kota Kabupaten Mahakam Ulu dapat ditempuh dengan waktu satu hari, sedangkan ke Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur yaitu dua hari.

#### **4.1.1 Jumlah Penduduk Kampung Long Kerioq**

Berdasarkan profil Kampung Long Kerioq Tahun 2024, Kampung Long Kerioq berpendudukan sekitar 488 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 257 jiwa dan perempuan 231 jiwa yang terbagi dalam 136 KK. Berikut data sebaran penduduk Kampung Long Kerioq:

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kampung Long Kerioq Menurut Jenis kelamin**

Keterangan	Jumlah jiwa
Jumlah Laki-laki	257
Jumlah Perempuan	231
Jumlah Total Penduduk	488

Sumber data: Profil Kampung Long Kerioq 2024

Berdasarkan jumlah penduduk Kampung Long Kerioq ‘mayoritas penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 257 jiwa sedangkan penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 231 jiwa.

Pada table dibawah ini dapat dilihat jumlah penduduk Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu berdasarkan usia dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kampung Long Kerioq Menurut Usia**

Keterangan	Jumlah jiwa
Usia 0-15 Tahun	141
Usia 15-65 Tahun	316
Usia 65 Tahun keatas	31
Jumlah Total Penduduk	488

Sumber data: Profil Kampung Long Kerioq 2024

Berdasarkan jumlah penduduk menurut usia, penduduk Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu pada usia 0-15 Tahun dengan jumlah 141 jiwa, sedangkan pada usia 15-65 Tahun dengan jumlah 316 jiwa, pada usia 65 keatas dengan jumlah 31 jiwa.

Dari jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)
1	Pegawai Negeri Sipil	5
2	Pegawai Tidak Tetap	67
3	Wiraswasta	15
4	Petani	289
5	Jumlah Total	488

Sumber data: Profil Kampung Long Kerioq, 2024

Berdasarkan jenis pekerjaan di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu, mayoritas penduduk dengan mata pencaharian sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 5 jiwa, Pegawai Tidak Tetap dengan jumlah 67 jiwa, Wiraswasta dengan jumlah 15 jiwa, Petani dengan jumlah 289 jiwa, Tidak bekerja dengan jumlah 112 jiwa.

Dari jumlah penduduk berdasarkan agama di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama**

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Kristen Katolik	374
2	Kristen Protestan	78
3	Islam	36
2	Jumlah (Jiwa)	488

Sumber data: Profil Kampung Long Kerioq, 2024

Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama, masyarakat Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu mayoritas beragama Kristen katolik dengan jumlah 374 jiwa, agama Kristen protestan dengan jumlah 78 jiwa, agama islam dengan jumlah 36 jiwa.

Berdasarkan sarana umum dan sarana pendidikan yang ada di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6 Jumlah Sarana Umum**

No	Sarana Umum	Jumlah (Unit)
1	Kantor Petinggi	1
2	Posyandu	1
3	PAUD	1

Sumber data: Profil Kampung Long Kerioq, 2024

Berdasarkan tabel diatas, adapun sarana umum yang ada di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu memiliki 1 unit Kantor Petinggi, 1 unit Posyandu, 1 unit Gedung PAUD.

Berdasarkan Lembaga Pemerintahan dari Lembaga Kemasyarakatan Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 Aparatur Pemerintahan Kampung Long Kerioq**

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Jumlah Aparat Pemerintahan Kampung	7
2	Kepala Kampung/Petinggi	1
3	Kepala RT	3
4	Kepala BPK	1

Sumber data: Profil Kampung Long Kerioq, 2024

## 4.2 Tugas Pokok dan Fungsi

Desa mempunyai tugas pokok fungsi dalam melaksanakan tugas pemerintah sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan dan Peraturan Pendukung yang diterbitkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada Bab V, bagian kedua Pasal 26 yang membahas tentang tugas pokok

fungsi kepala Desa, tugas pokok Kepala Desa pada Ayat (1) menyebutkan “Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa”. Selanjutnya fungsi Kepala Desa pada Ayat (2) menyebutkan “Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), Kepala Desa berwenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa.
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa.
- c. Memegang Kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa.
- d. Menetapkan Peraturan Desa.
- e. Menetapkan anggaran Pendapatan dan Belanja Desa.
- f. Membina kehidupan masyarakat Desa.
- g. Membina ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa.
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya.
- i. agar mencapai perekonomian berskala produktif untuk sebesar-besarnya.
- j. kemakmuran masyarakat Desa.
- k. Mengembangkan sumber pendapatan Desa.
- l. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.
- m. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa.
- n. Memanfaatkan teknologi tepat guna.
- o. Mengkoordinasikan pembangunan Desa secara partisipatif.
- p. Mewakili Desa di dalam dan diluar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum.

- q. untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- r. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

### **4.3 Visi dan Misi Kampung Long Kerioq**

#### **4.3.1 Visi**

Visi adalah suatu persyaratan yang merupakan ungkapan atau artikulasi dari nilai, cita-cita, arah dan tujuan Desa yang realistis, memberikan kekuatan, semangat, dan komitmen, serta memiliki daya tarik yang dapat dipercaya sebagai pemandu dalam pelaksanaan aktifitas dan pencapaian tujuan Desa.

Adapun rumusan visi Kampung Long Kerioq Tahun 2024 adalah “Terwujudnya Masyarakat Kampung Yang Nyaman (Sehat, Damai, Iman dan Aman) dan Sejahtera Yang didukung oleh Semua Elemen Masyarakat dan Swadaya Masyarakat”

#### **4.3.2 Misi**

Misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan yang nyata bagi segenap komponen penyelenggaraan pemerintahan tanpa mengabaikan mandate yang diberikannya.

Untuk memberikan arah bagi penyelenggara Pemerintahan dan Pembangunan dalam mencapai Visi yang telah ditetapkan, maka dapat dirumuskan Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pelayanan yang professional melalui peningkatan tata kelola pemerintahan desa yang responsive, akuntabel dan transparan.
2. Mewujudkan kehisupan sosial budaya yang dinamis dan damai.
3. Meningkatkan potensi dan daya dukung lingkungan untuk menciptakan peluang usaha.
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan hijau yang partisipasif.
5. Meningkatkan dan memperluas jaringan kerja sama pemerintah dan Non-Pemerintah.

#### 4.4 Keadaan Sumber Daya Manusia

Pegawai yang berada di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu memiliki tingkat Pendidikan yang berbeda-beda seperti

Berikut ini data terkait tingkat Pendidikan Pemerintahan Kampung Long Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu:

**Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan Pemerintah Kampung Long Kerioq**

No	Uraian	Tamatan
1	Kepala Kampung	SMA
2	Sekretaris Kampung	SMA
3	Kepala Urusan Perencanaan	SMA
4	Kepala Urusan Keuangan	SMA
6	Kepala Seksi Pemerintahan	SMP
7	Kepala Seksi Pelayanan	SMP
8	Kepala Seksi Kesejahteraan	SMA

Sumber data: Profil Kampung Long Kerioq, 2024

Berdasarkan tingkat Pendidikan Pemerintahan Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu, Kepala Desa dengan tamatan SMA, Sekretaris Desa dengan tamatan SMA, Kepala Urusan Perencanaan dengan

tamatan SMA, Kepala Urusan Keuangan dengan tamatan SMA, Kepala Seksi Pemerintahan dengan tamatan SMA, Kepala Seksi Pelayanan dengan tamatan SMP, Kepala Seksi Kesejahteraan dengan tamatan SMA.

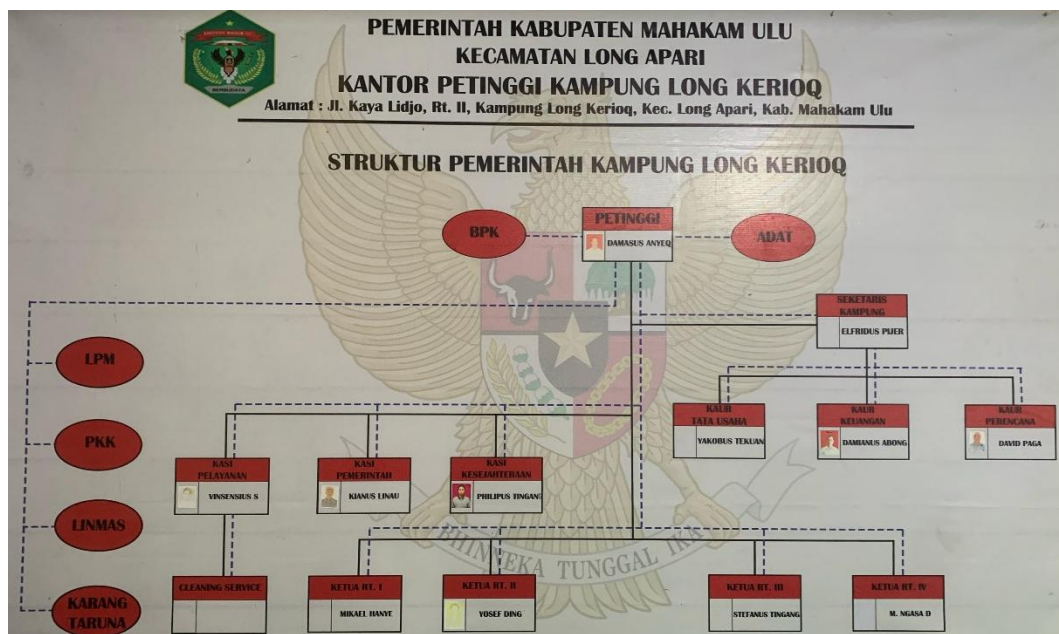
#### 4.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Kampung Long Kerioq

Struktur organisasi memiliki fungsi untuk mengalokasikan wewenang dan tanggung jawab untuk menentukan siapa yang mengarahkan dan siapa yang bertanggung jawab. Struktur dapat membantu setiap anggota organisasi untuk mengetahui apa peran dan bagaimana kaitannya dengan peran yang lain.

Adapun struktur organisasi pemerintahan Kampung Long Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu, sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

#### Struktur Organisasi



Sumber: dibuat oleh peneliti 2025

## **4.6 Penyajian Data Hasil Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan membahas hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan mengenai Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data yang dilakukan dengan Teknik observasi dan wawancara langsung dilokasi penelitian. Berikut uraian hasil penelitian di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu.

### **4.6.1 Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu**

Adapun peran pendampin Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa pada Pasal 112 (4) Pemberdayaan masyarakat Desa dilaksanakan melalui.

#### **4.6.1.1. Pendampingan dalam perencanaan**

Pendamping kampung memiliki peran penting dalam suatu pemberdayaan masyarakat khususnya di desa maupun perdesaan yang sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya pada pasal 112 ayat (4) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dilakukan melalui pendampingan dalam perencanaan. Sebagaimana fasilitator, pendamping membantu masyarakat menggali potensi dan masalah yang ada, merumuskan rencana tindakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Melalui

pendampingan ini juga dapat meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan bimbingan dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya, serta mendorong kemandirian masyarakat. Selain itu, pendamping berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat dengan sumber daya eksternal, seperti pemerintah dan LSM, yang memudahkan akses informasi dan dukungan. Terlibat dalam proses monitoring dan evaluasi, pendamping membantu masyarakat menilai pencapaian, menghadapi tantangan, dan melakukan penyesuaian pada rencana. Dengan demikian, peran pendamping kampung sangat penting dalam memastikan proses perencanaan yang berlangsung secara partisipatif, berkelanjutan, dan menciptakan masyarakat yang lebih mandiri serta sejahtera.

Untuk mendapatkan jawaban yang tepat guna mendukung penelitian ini, maka yang pertama peneliti akan memberikan pertanyaan kepada *key informant*, Apakah Bapak selaku petinggi kampung juga berkolaborasi Bersama pendamping kampung untuk merencanakan kegiatan pemberdayaan desa? Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq, beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala kampung/petinggi, saya bekerja sama dengan pendamping kampung dari Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Mandiri (P2MKM) dan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD). Kami berkolaborasi dalam melaksanakan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Rencana setiap kegiatan tahunan dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Kampung (RKP), yang kemudian ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKAM).” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berkenaan dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* di atas yaitu Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq, kemudian

peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Menurut Ibu, bagaimana cara untuk melaksanakan tugas sebagai pendamping kampung? “Kerja sama dengan pemerintahan kampung berkaitan dengan penjadwalan kegiatan.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Selanjutnya peneliti kemudian melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Bapak Hendrikus Lung selaku Ketua RT 01 Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda yaitu. Apakah Bapak melibatkan pendamping kampung dalam kegiatan di lingkungan RT Bapak?

“Setiap kegiatan yang berhubungan dengan anggaran pemerintah harus dikaitkan dengan prosedur yang telah ditetapkan. Saat ini, pemerintah daerah tidak mengizinkan penggunaan anggaran untuk RT 01 jika tidak melibatkan pendamping kampung. Oleh karena itu, pemerintah daerah telah menunjuk pendamping kampung sebagai mitra kerja kami untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Untuk memastikan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ketua RT 01 di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Bapak Yosef Ding Hajang yang juga selaku Ketua RT 02 Kampung Long Kerioq sebagai *informant*, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan: “Dalam perencanaan, kami selalu melibatkan pendamping kampung, khususnya dalam pengadaan kegiatan di kampung. Contohnya, dalam sosialisasi kepada masyarakat di kampung Long Kerioq, pendamping kampung selalu hadir di lapangan dan siap membantu hingga kegiatan tersebut selesai.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berikutnya peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Fransiskus Yulius Teba Nyangun selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan

Masyarakat (LPM) Kampung Long Kerioq sebagai *informant* dengan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan:

“Kami diharuskan untuk memberitahukan dan melibatkan pendamping kampung dalam setiap kegiatan yang kami jalankan. Alasannya adalah agar saya tidak ditegur oleh pihak pengurus, terutama jika ditanyakan mengapa tidak melibatkan pendamping kampung dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan kampung dan ketua LPM.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait hal yang sama dengan Ibu Sofia Dahan selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Long Kerioq sebagai *informant*. Beliau mengatakan: “Pendamping kampung selalu mengikuti kegiatan yang di lakukan oleh ibu-ibu PKK untuk membantu dan menjaga kualitas pelatihan dan kompetensi mereka pendamping kampung juga memberikan saran untuk sebuah kegiatan berjalan lancar seperti dalam kegiatan pembangunan masyarakat.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang *informant* Ibu Febrianti Alfina Dew yang selaku Ketua Posyandu Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan bahwa: “Pendamping kampung memang sering berperan dalam mendampingi setiap kegiatan yang dilaksanakan.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah disampaikan oleh *key informant* dan *informant* di atas dengan beberapa pertanyaan yang berbeda namun dengan satu fokus yang sama. Kemudian penelitian kembali melakukan wawancara kepada *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq dengan memberikan pertanyaan yaitu, Menurut Bapak apakah

pendamping kampung sudah menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam hal perencanaan pembangunan desa? Beliau mengatakan:

“Setiap pendamping kampung, sebetulnya mau dibilang baik atau tidak, tapi itu sudah merupakan bagian dari tugas mereka. Sebagai kepala kampung/petinggi, kami tetap menjalankan tugas sesuai dengan perencanaan yang telah ada. Jika ada kekurangan yang kami hadapi, kami akan meminta bantuan dari pendamping kampung, baik dari Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Mandiri (P2MKM) maupun Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dari pusat.”  
(Wawancara 20 Maret 2025)

Berkenaan dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* di atas yaitu Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Apa saja yang Ibu lakukan sebagai pendamping kampung ketika dilibatkan dalam kegiatan perencanaan pembangunan kampung? “Terlibat langsung dengan Tim 11 (RKP) yang merupakan Rencana Kerja Pemerintahan Kampung.”  
(Wawancara 19 Maret 2025)

Selanjutnya peneliti kemudian melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Bapak Hendrikus Lung selaku Ketua RT 01 Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda yaitu. Jika tidak melibatkan, apa alasannya? Jika melibatkan pendamping kampung, apa saja bentuk keterlibatannya?

“Jika kami tidak melibatkan banyak orang, ada beberapa alasan yang perlu dipertimbangkan. Ketika kami menggunakan anggaran kampung, jika kegiatan dilakukan tanpa melibatkan masyarakat, hal ini bisa memberikan dampak negatif. Di sini, kebiasaan masyarakat biasanya menganggap bahwa sesuatu yang dibeli tanpa dilihat oleh orang lain dapat menimbulkan efek buruk bagi kami sebagai ketua RT. Oleh karena itu, lebih baik untuk

melibatkan pendamping kampung dalam setiap proses agar transparansi dan kepercayaan terjaga.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Untuk memastikan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ketua RT 01 di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Bapak Yosef Ding Hajang yang juga selaku Ketua RT 02 Kampung Long Kerioq sebagai *informant*, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan: “Jika pendamping kampung tidak dilibatkan, alasannya adalah bahwa kami selalu memastikan untuk melibatkan mereka dalam kegiatan di RT. Dalam perencanaan, kami melibatkan pendamping kampung agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik di lapangan.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berikutnya peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Fransiskus Yulius Teba Nyangun selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kampung Long Kerioq sebagai *informant* dengan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan: “Kami diwajibkan untuk mengetahui semua kegiatan yang kami jalankan dan harus melibatkan pendamping kampung.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait hal yang sama dengan Ibu Sofia Dahan selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Long Kerioq sebagai *informant*. Beliau mengatakan: “Kami tidak memiliki alasan tertentu; pendamping kampung selalu membantu dan mendukung apa yang kami lakukan selama kegiatan.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang *informant* Ibu Febrianti Alfina Dew yang selaku Ketua Posyandu Kampung Long Kerioq, dengan

memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan bahwa: “Pendamping kampung selalu terlibat dalam berbagai kegiatan, baik di kampung tersebut maupun di kampung-kampung lain. Mereka juga dilibatkan untuk membantu dan melaksanakan tugas sebagai pendamping kampung.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah disampaikan oleh *key informant* dan *informant* di atas dengan beberapa pertanyaan yang berbeda namun dengan satu fokus yang sama. Kemudian penelitian kembali melakukan wawancara kepada *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq dengan memberikan pertanyaan yaitu, Apakah Bapak selaku petinggi kampung juga melibatkan pendamping kampung dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat?

“Setiap kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan kewajiban bagi pendamping kampung (P2MKM) yang berasal dari tingkat kabupaten (GERBANGMAS) untuk terlibat. Pendamping kampung diwajibkan turun ke lapangan setiap hari untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berkenaan dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* di atas yaitu Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Hal apa yang Ibu sukai ketika menghadiri sebuah kegiatan kampung? “Kerja sama antar tim dan kerjasama antar Pemerintah Kampung yang sangat kami inginkan sebagai pendamping kampung ketika ada kegiatan-kegiatan kampung yang diadakan.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Selanjutnya peneliti kemudian melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Bapak Hendrikus Lung selaku Ketua RT 01 Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda yaitu. Apakah setiap perencanaan program kerja Bapak/Ibu selalu melibatkan pendamping kampung?

“Setiap kali kami merancang program atau membangun suatu fasilitas, kami selalu melibatkan pendamping kampung. Selain itu, kami juga berkonsultasi dengan mereka untuk mendapatkan pandangan terbaik berdasarkan situasi dan kondisi yang ada. Keterlibatan pendamping kampung sangat penting dalam proses ini.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Untuk memastikan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ketua RT 01 di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Bapak Yosef Ding Hajang yang juga selaku Ketua RT 02 Kampung Long Kerioq sebagai *informant*, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan:

“Kami selalu melibatkan pendamping kampung ketika mereka tersedia. Namun, seringkali pendamping kampung tidak ada di lokasi saat pelaksanaan kegiatan. Mereka biasanya hanya hadir saat pengecekan, bukan setiap hari di kantor kepala kampung. Jika pendamping kampung datang ke kantor, mereka pasti akan mengikuti kegiatan tersebut.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berikutnya peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Fransiskus Yulius Teba Nyangun selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kampung Long Kerioq sebagai *informant* dengan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan: “Kami harus memahami apa yang dikerjakan oleh pemerintahan kampung, baik dalam bentuk program kerja fisik maupun non-fisik.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait hal yang sama dengan Ibu Sofia Dahan selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung

Long Kerioq sebagai *informant*. Beliau mengatakan: “Pendamping kampung selalu terlibat dalam perencanaan program kerja PKK, membantu untuk menyelesaikan pekerjaan yang diperlukan.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang *informant* Ibu Febrianti Alfina Dew yang selaku Ketua Posyandu Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan bahwa: “Dalam perencanaan program kerja posyandu, pendamping kampung membantu warga menyelesaikan tugas-tugas mereka, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, dengan baik.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang sudah disampaikan oleh *key informant* dan *informant* di atas dengan beberapa pertanyaan yang berbeda namun dengan satu fokus yang sama. Kemudian penelitian kembali melakukan wawancara kepada *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq dengan memberikan pertanyaan yaitu, Apa saja bentuk dukungan yang Bapak petinggi kampung berikan kepada pendamping kampung dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendamping kampung?

“Dukungan dalam pelaksanaan kegiatan selalu dilakukan melalui kolaborasi yang baik. Kami saling mendukung dalam pekerjaan dan jika ada yang kurang kami pahami, pendamping kampung siap membantu. Oleh karena itu, penting untuk menjaga komunikasi yang baik dalam setiap kegiatan di kampung agar tidak terjadi miskomunikasi di segala bidang.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berkenaan dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* di atas yaitu Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang

berbeda. Ibu sebagai pendamping kampung pada kegiatan apa saja diminta terlibat untuk mendampingi? Kemudian kegiatan tersebut berkaitan dengan kegiatan fisik/non fisik? “Semua hal yang terkait dengan kegiatan kampung karena saya memiliki tanggung jawab untuk mendampingi kegiatan tersebut.” (Wawancara 19 Maret 2025)

. Kemudian penelitian kembali melakukan wawancara kepada *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq dengan memberikan pertanyaan yaitu, Apa strategi Bapak sebagai petinggi kampung dalam mendukung pendamping kampung melaksanakan tugasnya?

“Strategi kepala kampung di Kampung Long Kerioq adalah memberikan arahan yang jelas setelah pelaksanaan MUSREMBANG, yang mencakup perencanaan kegiatan. Kami juga mengarahkan pendamping kampung untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan dengan situasi, kondisi, dan kearifan lokal yang ada.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Apa strategi Ibu sebagai pendamping kampung dalam melaksanakan tugas sebagai pendamping kampung? “Strategi kami disini yaitu membangun kerja sama yang baik dengan pemerintahan kampung dan pihak terkait, serta menjaga sikap yang positif selama kolaborasi.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Kemudian penelitian kembali melakukan wawancara kepada *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq dengan memberikan pertanyaan yaitu, Bagaimana cara Bapak sebagai petinggi kampung melakukan penilaian kinerja pendamping kampung dalam pelaksanaan tugasnya? “Dalam penilaian kinerja, ada beberapa pendamping kampung yang kadang-kadang kurang

aktif. Namun, secara umum, di Kampung Long Kerioq, terdapat satu pendamping kampung yang dulu sangat baik. Pendamping tersebut aktif setiap hari, terbuka terhadap saran, dan memahami dengan baik apa yang kami laksanakan.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Bagaimana proses rekrutmen Ibu sebagai pendamping kampung? “Mendaftarkan diri langsung ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) melalui Gerbangmas.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Kemudian penelitian kembali melakukan wawancara kepada *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq dengan memberikan pertanyaan yaitu, Apakah pengadaan pendamping kampung dari Balai Desa atau Kecamatan? “Proses rekrutmen biasanya dilakukan dari tingkat kabupaten. Untuk Kampung Long Kerioq, pendamping akan direkrut melalui GERBANGMAS di Kabupaten Mahakam Ulu. Pendamping ini akan ditugaskan di beberapa kampung, dan rekrutmen tidak dilakukan oleh kepala kampung.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Bagaimana skema penilaian Ibu sebagai pendamping kampung dan siapa saja yang memberikan penilaian? “Sebagai pendamping kampung yang ditugaskan di wilayah tertentu, penilaian kinerja saya dilakukan oleh petinggi kampung setempat.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Terakhir peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Bagaimana evaluasi kinerja ibu sebagai pendamping kampung? Adakah evaluasi kinerja yang dilakukan kepada ibu? “Setiap bulan, saya dievaluasi oleh petinggi kampung setempat, dan setelah evaluasi tersebut, akan dilakukan pelaporan ke Dinas Gerbangmas.” (Wawancara 19 Maret 2025)

#### **4.6.1.2. Pendampingan dalam pelaksanaan**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya pada pasal 112 ayat (4) melalui pendampingan dalam pelaksanaan ini nanti nya akan membantu masyarakat dalam mengimplementasikan rencana pembangunan yang telah disusun agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Dengan memberikan bimbingan teknis, fasilitas, dan dukungan dalam proses pelaksanaan program, sehingga masyarakat dapat secara mandiri mengelola dan menjalankan kegiatan yang telah direncanakan di awal pendampingan. Selain itu, pendampingan juga memastikan adanya pemantauan dan juga evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program. Dengan demikian, peran pendamping kampung sangat lah penting guna menciptakan masyarakat yang lebih berdaya dan mandiri melalui pelaksanaan yang sudah terencana dan terarah.

Untuk mendapatkan jawaban yang tepat guna mendukung penelitian ini, maka yang pertama peneliti akan memberikan pertanyaan kepada *key informant*, Bagaimana cara Bapak petinggi kampung mengevaluasi pelaksanaan tugas pendamping kampung? “Setiap tiga bulan sekali, pendamping kampung wajib

menyerahkan laporan yang harus ditandatangani oleh kepala kampung untuk disampaikan ke tingkat kabupaten. Dalam laporan tersebut, terdapat penilaian yang mencakup aspek-aspek yang kurang dan yang sudah baik, serta informasi lainnya.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Berkenaan dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* di atas yaitu Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Program pembangunan kampung apa saja yang ibu dilibatkan oleh petinggi kampung? “Sebagai pendamping kampung, saya terlibat dalam Tim 11 yang bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan kampung dan mendampingi proses penyusunan laporan kampung kepada dinas.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Selanjutnya peneliti kemudian melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Bapak Hendrikus Lung selaku Ketua RT 01 Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda yaitu. Apakah setiap pelaksanaan program kerja Bapak selalu melibatkan pendamping kampung? “Setiap pelaksanaan program kerja selalu melibatkan pendamping kampung untuk mempermudah mereka dalam memulai dan menjalankan program yang telah direncanakan.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Untuk memastikan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ketua RT 01 di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Bapak Yosef Ding

Hajang yang juga selaku Ketua RT 02 Kampung Long Kerioq sebagai *informant*, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan:

“Kami selalu melibatkan pendamping kampung dalam pelaksanaan kegiatan apa pun jika mereka bersedia. Namun, jika pendamping kampung tidak ada, mereka tetap berusaha untuk mengawasi kegiatan yang dilaksanakan di tingkat RT. Mereka tidak dapat bekerja secara langsung dan tetap bergantung pada kepala kampung atau staf lainnya untuk menjalankan kegiatan tersebut.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berikutnya peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Fransiskus Yulius Teba Nyangun selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kampung Long Kerioq sebagai *informant* dengan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan: “Kami menjalankan kegiatan gotong royong di masyarakat dan melaksanakan kegiatan pembangunan, di mana pendamping selalu terlibat dalam setiap kegiatan tersebut.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait hal yang sama dengan Ibu Sofia Dahan selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Long Kerioq sebagai *informant*. Beliau mengatakan: “Setiap program kerja ibu-ibu PKK dapat melibatkan pendamping kampung dalam berbagai kegiatan seperti pembinaan kesehatan keluarga, menanam sayur, menanam obat-obatan alami dan pemberdayaan masyarakat.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang *informant* Ibu Febrianti Alfina Dew yang selaku Ketua Posyandu Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan bahwa: “Tidak semua pelaksanaan program kerja melibatkan pendamping kampung, tetapi pendamping

kampung dapat terlibat dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat.”  
(Wawancara 20 Maret 2025)

Kemudian penelitian kembali melakukan wawancara kepada *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq dengan memberikan pertanyaan yaitu, Apakah Bapak sebagai petinggi kampung melibatkan pendamping kampung dalam kegiatan pembangunan di kampung Long Kerioq?

“Setiap kegiatan melalui tiga tahapan, tahap 1, tahap 2, dan tahap 3. Sebelum kami mengirimkan laporan ke kabupaten, kami akan membuat surat permohonan ke kantor kecamatan untuk melakukan verifikasi. Pendamping kampung juga dilibatkan dalam proses verifikasi kegiatan di setiap tahapan yang ada di kampung.” (Wawancara 20 Maret 2025)

#### **4.6.1.3. Pendampingan dalam pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan**

##### **Perdesaan**

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, khususnya pada pasal 112 ayat (4) melalui pendampingan dalam pemantauan pembangunan desa dan kawasan perdesaan, pendamping bertanggung jawab untuk membantu dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan yang telah direncanakan, memastikan bahwa kegiatan yang berlangsung sesuai dengan rencana dan dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Pendamping juga berfungsi sebagai jembatan antara masyarakat kepada pihak berwenang. Dengan adanya pendamping, diharapkan pengelolaan pembangunan menjadi lebih transparan dan akuntabel, serta dalam proses pembangunan yang berkelanjutan.

Untuk mendapatkan jawaban yang tepat guna mendukung penelitian ini, maka yang pertama peneliti akan memberikan pertanyaan kepada *key informant*,

Bagaimana cara Bapak petinggi kampung melibatkan pendamping kampung dalam pemantauan pembangunan kampung?

“Tujuan dari pendamping kampung melalui proses seleksi di tingkat kabupaten adalah untuk memastikan mereka memenuhi syarat dan memiliki pengalaman yang cukup dalam tugas tersebut. Meskipun sebagian pendamping kampung sudah memahami tugas mereka dengan baik, ada kalanya peran mereka tidak terlalu aktif. Secara umum, pendamping kampung yang ada saat ini cukup baik, meskipun mereka juga menghadapi tekanan dari Dinas DPMK. Di tingkat kabupaten, terdapat dua pendamping yang mewakili anggaran dana pusat dari APBN, yang berasal dari P2MKM dan P3MD.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berkenaan dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* di atas yaitu Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Apakah Ibu dilibatkan dalam pemantauan pembangunan desa? “Sebagai pendamping kampung, saya berkewajiban untuk memantau pembangunan fisik di kampung tersebut dari tahap 0% hingga 100% dan turut serta dalam verifikasi pembangunan fisik di Kampung Long Kerioq yang dilakukan oleh Kasi Pemerintahan Kampung Kecamatan.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Selanjutnya peneliti kemudian melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Bapak Hendrikus Lung selaku Ketua RT 01 Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda yaitu. Apakah setiap pemantauan program kerja Bapak/Ibu selalu melibatkan pendamping kampung? “Dalam setiap pemantauan program kerja, pendamping kampung terlibat secara langsung. Mereka turun ke lapangan untuk menganalisis pelaksanaan program yang dilakukan. Oleh

karena itu, keberadaan pendamping kampung sangat diperlukan di komunitas tersebut.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Untuk memastikan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ketua RT 01 di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Bapak Yosef Ding Hajang yang juga selaku Ketua RT 02 Kampung Long Kerioq sebagai *informant*, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan:

“Dalam pemantauan kita tetap melibatkan pendamping kampung dan pendamping kampung itu sendiri sering terlibat dalam kegiatan tersebut misalnya dari dinas kabupaten datang mengecek apakah betul-betul pendamping kampung mengerjakan tugasnya dengan baik atau tidak dalam program tersebut.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berikutnya peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Fransiskus Yulius Teba Nyangun selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kampung Long Kerioq sebagai *informant* dengan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan: “Kami perlu tetap mengikuti segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan kampung, seperti pengukuran jalan dan rumah. Penting untuk mengetahui jumlah yang dimiliki masyarakat tanpa menimbulkan sengketa atau masalah dengan masyarakat lainnya.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait hal yang sama dengan Ibu Sofia Dahan selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Long Kerioq sebagai *informant*. Beliau mengatakan: “Pendamping kampung selalu terlibat dalam setiap kegiatan, contohnya ketika kader PKK memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai kesehatan dan gizi.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang *informant* Ibu Febrianti Alfina Dew yang selaku Ketua Posyandu Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan bahwa: “Pendamping kampung memantau kinerja ibu-ibu posyandu dalam setiap kegiatan untuk memastikan pelayanan yang diberikan berkualitas. Oleh karena itu, keberadaan pendamping kampung sangat penting di setiap kampung, bukan sekadar sebagai pengawas, tetapi juga untuk mendukung perbaikan kinerja mereka.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Kemudian penelitian kembali melakukan wawancara kepada *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq dengan memberikan pertanyaan yaitu, Apakah menurut sepengetahuan Bapak selaku petinggi kampung bahwa pendamping kampung dilatih untuk menjadi pendamping kampung? “Dalam perencanaan yang berkaitan dengan anggaran tahunan untuk pembangunan pemerintahan kampung, semua pihak wajib terlibat dan mengetahui keseluruhan proses selama satu tahun anggaran berjalan.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Terakhir penelitian melakukan wawancara kepada *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq dengan memberikan pertanyaan yang berbeda yaitu, Kegiatan apa saja yang dapat melibatkan pendamping kampung dalam pemantauan desa?

“Pendamping kampung berperan penting dalam pemantauan desa melalui kegiatan seperti sosialisasi program, pengumpulan data kebutuhan masyarakat, pelatihan peningkatan kapasitas, dan monitoring pelaksanaan program pembangunan. Mereka juga dapat mengorganisir forum diskusi untuk mendengarkan aspirasi masyarakat, membantu evaluasi program, membangun jaringan antara pemangku kepentingan, dan mendukung kemandirian ekonomi lokal.” (Wawancara 20 Maret 2025)

## 4.6.2 Faktor Penghambat Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu

### 4.6.2.1. Faktor Penghambat

Peneliti akan menyajikan tanggapan *key informant* mengenai faktor penghambat peran pendamping kampung dalam pemberdayaan masyarakat di kampung long kerioq kecamatan long apari Kabupaten Mahakam ulu. Untuk mendapatkan jawaban yang tepat guna mendukung dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan pertanyaan kepada *key informant*. Menurut Bapak sebagai petinggi kampung faktor penghambat apa saja ketika bekerjasama dengan pendamping kampung?

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan *key informan* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq, beliau mengatakan:

“Ketika lebih kepada perbaikan dan percepatan. Ada beberapa aspek yang kurang saya pahami mengenai tugas pendamping kampung. Oleh karena itu, setiap kampung memiliki dua pendamping yang bertugas untuk mendukung semua kegiatan. Contohnya, ketika muncul aturan-aturan baru yang sering kali berkaitan dengan penggunaan aplikasi komputer, kami dapat mengalami kebingungan. Tugas pendamping kampung adalah mendampingi kami dalam memahami hal-hal tersebut, bukan sebaliknya. Mereka membantu kami memperbaiki apa yang ada dan mempercepat proses laporan serta pengajuan yang diperlukan.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berkenaan dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh *key informant* di atas yaitu Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendamping kampung?

“Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan sebagai pendamping kampung adalah adanya keterlambatan dalam pembangunan fisik karena kekurangan bahan. Selain itu, saya juga mengalami kendala dalam memberikan pendampingan terkait pengumpulan data kampung mengenai jaringan WiFi dan internet.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Selanjutnya peneliti kemudian melakukan wawancara kepada salah seorang *informant* Bapak Hendrikus Lung selaku Ketua RT 01 Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang berbeda yaitu. Menurut Bapak apa saja faktor penghambat pendamping kampung ketika mendampingi Bapak sebagai pengurus organisasi/lembaga di kampung ini? “Pendamping kampung Long Kerioq tidak mengalami hambatan dalam memberikan pendampingan secara langsung, karena mereka tinggal di kampung tersebut. Kami dapat memanggil pendamping kampung kapan pun ada kegiatan atau keperluan, dan mereka selalu siap membantu.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Untuk memastikan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ketua RT 01 di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada Bapak Yosef Ding Hajang yang juga selaku Ketua RT 02 Kampung Long Kerioq sebagai *informant*, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan:

“Tidak ada hambatan, justru pendamping kampung memberikan masukan tentang cara melaksanakan kegiatan dengan baik. Masyarakat di kampung umumnya tidak menghalangi pendamping kampung atau RT dalam membuat program kerja. Mereka selalu melibatkan pendamping kampung dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan. Di sisi lain, jika RT lain menunda kegiatan, pendamping kampung tetap menyediakan RAB sesuai rencana yang telah disusun, terutama untuk mereka yang belum memahami prosesnya.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Berikutnya peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Bapak Fransiskus Yulius Teba Nyangun selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kampung Long Kerioq sebagai *informant* dengan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan: “Tidak ada hambatan dalam melibatkan pendamping kampung dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh LPM. Oleh karena itu, pendamping kampung sangat dibutuhkan di setiap kampung atau daerah.” (Wawancara 19 Maret 2025)

Kemudian peneliti melakukan wawancara terkait hal yang sama dengan Ibu Sofia Dahan selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Long Kerioq sebagai *informant*. Beliau mengatakan: “Selama ini tidak ada hambatan; pendamping kampung dapat dihubungi melalui telepon atau SMS dan selalu siap membantu ibu-ibu PKK dalam menyusun program kerja.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang *informant* Ibu Febrianti Alfina Dew yang selaku Ketua Posyandu Kampung Long Kerioq, dengan memberikan pertanyaan yang sama. Beliau mengatakan bahwa: “Kami ibu-ibu posyandu dan pendamping kampung, tampaknya tidak menghadapi hambatan dalam bekerja sama untuk menjalankan tugas masing-masing, kecuali ketika cuaca tidak mendukung, seperti saat hujan, ketika tidak ada motor, perahu, atau ketinting, dan sebagainya.” (Wawancara 20 Maret 2025)

Terakhir penelitian melakukan wawancara kepada *key informant* Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq dengan memberikan

pertanyaan yang berbeda yaitu, Ketika Bapak mengetahui adanya hambatan/kendala tersebut, solusi apa yang Bapak miliki?

“Pendamping kampung terkadang tidak hadir atau kurang aktif. Dalam situasi seperti ini, kami berhak melaporkannya kepada dinas terkait di tingkat kabupaten agar mereka dapat dipanggil atau diberi teguran. Namun, kepala kampung tidak berhak menegur pendampingnya; teguran harus datang dari pihak dinas. Pendamping kampung ditempatkan untuk membantu kepala kampung, staf, dan lembaga lainnya. Tugas mereka bukan hanya mendukung pembangunan, tetapi juga membantu dalam hal kelembagaan. Jika ada masalah teknis, kepala kampung memiliki hak untuk melapor ke dinas terkait, yang kemudian dapat memberikan arahan kepada pendamping kampung.”  
(Wawancara 20 Maret 2025)

#### **4.7. Pembahasan**

Pada bab ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang telah diperoleh dilapangan melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumen yaitu melalui data-data laporan dan arsip yang berhubungan dengan penelitian untuk memudahkan dalam penelitian dan penyajian data. Berikut peneliti kemukakan pembahasan mengenai Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu.

##### **4.7.1 Pendampingan dalam perencanaan**

Kepala kampung Long Kerioq telah bekerja sama dengan pendamping kampung melalui Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Mandiri (P2MKM) dan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD) dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Kampung (RKP) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKAM). Pendamping kampung memiliki tugas untuk terlibat aktif di lapangan, memastikan keberhasilan

pelaksanaan kegiatan melalui kolaborasi dan komunikasi baik. Meskipun terkadang ada pendamping yang kurang aktif, namun mereka tetap berkontribusi dan berupaya untuk memberikan arahan yang jelas pasca MUSREMBANG, menyesuaikan kegiatan dengan kearifan lokal.

Pendamping kampung berperan penting dalam menjalin kerja sama dengan pemerintahan kampung, terutama dalam penjadwalan kegiatan dan keterlibatan langsung dengan Tim 11 (RKP) yang menangani Rencana Kerja Pemerintahan Kampung. Tanggung jawab pendamping kampung nantinya meliputi mendampingi semua kegiatan kampung dan membangun kerja sama yang baik dengan pihak-pihak terkait sembari menjaga sikap positif selama kolaborasi. Proses pendaftaran pendamping kampung ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kampung (DPMK) dilakukan melalui Gerbangmas. Penilaian kinerja pendamping kampung dilakukan setiap bulan oleh petinggi kampung setempat, dan hasil evaluasi tersebut kemudian dilaporkan ke Dinas Gerbangmas untuk memastikan akuntabilitas dan efektivitas pelaksanaan tugas pendampingan.

Pemberdayaan masyarakat desa melalui pendampingan sangat penting dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pendamping kampung berfungsi sebagai fasilitator yang membantu masyarakat mengidentifikasi potensi dan masalah, merumuskan rencana tindakan yang sesuai dengan kebutuhan lokal, serta meningkatkan kapasitas mereka melalui pelatihan. Selain itu, pendamping bertanggung jawab untuk menjalin kerja sama dengan pemerintahan kampung dalam penjadwalan kegiatan dan berperan aktif dalam Tim 11 (RKP).

Setiap kegiatan yang melibatkan anggaran pemerintah harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dan saat ini, pemerintah daerah mengharuskan pendamping kampung terlibat dalam penggunaan anggaran untuk RT 01. Pendamping kampung ditunjuk sebagai mitra kerja untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai ketentuan. Pendamping kampung akan dilibatkan dalam perencanaan dan pengadaan kegiatan, seperti dalam sosialisasi di Kampung Long Kerioq, di mana pendamping hadir untuk mendukung hingga acara selesai. Selain itu, pendamping kampung aktif dalam mendampingi kegiatan ibu-ibu PKK dengan memberikan saran untuk menjaga kualitas pelatihan dan memastikan kegiatan pembangunan masyarakat berjalan lancar.

Masyarakat sering kali merasa bahwa sesuatu yang dibeli tanpa partisipasi pendamping kampung akan dapat menciptakan persepsi buruk terhadap ketua RT. Oleh karena itu, melibatkan pendamping kampung dalam setiap proses menjadi sangat penting untuk menjaga transparansi dan membangun kepercayaan. Pendamping kampung selalu diikut sertakan dalam perencanaan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar di lapangan. Sangat diwajibkan untuk melibatkan pendamping kampung dalam setiap kegiatan yang dijalankan. Meskipun tidak ada alasan tertentu untuk tidak melibatkan pendamping, karena pendamping kampung selalu siap membantu dan mendukung pelaksanaan berbagai kegiatan, baik di kampung tersebut maupun di kampung-kampung lain, sehingga peran pendamping kampung sangat berharga dalam mendampingi dan melaksanakan tugas yang ada, pendamping kampung selalu dilibatkan karena pandangan mereka sangat penting untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada.

#### **4.7.2 Pendampingan dalam pelaksanaan**

Setiap tiga bulan, pendamping kampung wajib menyerahkan laporan yang harus ditandatangani oleh kepala kampung sebelum disampaikan ke tingkat kabupaten. Laporan ini mencakup penilaian dari berbagai aspek yang menunjukkan apa yang sudah baik dan yang perlu diperbaiki, serta informasi lainnya terkait kegiatan yang dilaksanakan. Setiap pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahapan, tahap 1, tahap 2, dan tahap 3, sebelum laporan dikirim ke kabupaten, Pemerintah Kampung harus membuat surat permohonan kepada kantor kecamatan untuk melakukan verifikasi. Dalam proses verifikasi ini, pendamping kampung aktif dilibatkan di setiap tahap untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan di kampung sesuai dengan standar yang ditetapkan dan berjalan dengan baik

Pendampingan dalam pelaksanaan pembangunan bertujuan untuk membantu masyarakat mengimplementasikan rencana pembangunan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Melalui bimbingan teknis, fasilitas, dan dukungan, masyarakat diharapkan dapat mandiri dalam mengelola dan menjalankan kegiatan. Pendampingan juga mencakup pemantauan dan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program. Selain itu, setiap tiga bulan, pendamping kampung diharuskan menyusun laporan yang berisi penilaian dan informasi terkait kegiatan, yang harus ditandatangani oleh kepala kampung sebelum diajukan ke tingkat kabupaten. Laporan tersebut melalui proses verifikasi yang melibatkan pendamping kampung di setiap tahap untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai standar yang ditetapkan.

Setiap pelaksanaan program kerja selalu melibatkan pendamping kampung untuk memudahkan masyarakat dalam memulai dan menjalankan program yang telah direncanakan. Namun, jika pendamping tidak dapat hadir, mereka tetap berperan untuk mengawasi kegiatan yang dilaksanakan di tingkat RT, meskipun mereka tidak dapat bekerja langsung dan masih bergantung pada kepala kampung atau staf lainnya. Pentingnya peran pendamping juga terlihat dalam pemantauan, di mana mereka sering terlibat saat dinas kabupaten melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa pendamping kampung menjalankan tugasnya dengan baik.

Melalui program kerja ibu-ibu PKK, pendamping kampung terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti pembinaan kesehatan keluarga, penanaman sayur, penanaman obat-obatan alami, dan pemberdayaan masyarakat. Meskipun tidak semua program kerja melibatkan pendamping kampung, pendamping kampung tetap dapat berkontribusi dalam berbagai program pemberdayaan masyarakat yang sedang berlangsung, memastikan partisipasi yang maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

#### **4.7.3 Pendampingan dalam pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan**

Tujuan dari penempatan pendamping kampung melalui proses seleksi di tingkat kabupaten adalah untuk memastikan bahwa mereka memenuhi syarat dan memiliki pengalaman yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Secara umum, pendamping kampung yang ada saat ini cukup baik, meskipun pendamping kampung sering kali menghadapi tekanan dari Dinas DPMK. Di tingkat kabupaten, terdapat dua pendamping yang mewakili anggaran dana pusat dari APBN, yang

berasal dari P2MKM dan P3MD. Dalam perencanaan anggaran tahunan untuk pembangunan pemerintahan kampung, penting bagi semua pihak untuk terlibat dan memahami keseluruhan proses selama satu tahun anggaran berjalan. Pendamping kampung memiliki peran penting dalam pemantauan desa melalui berbagai kegiatan, antara lain sosialisasi program, pengumpulan data kebutuhan masyarakat, pelatihan peningkatan kapasitas, dan monitoring pelaksanaan program pembangunan. Pendamping kampung juga berfungsi untuk mengorganisir forum diskusi guna mendengarkan aspirasi masyarakat, membantu evaluasi program, membangun jaringan antara pemangku kepentingan, dan mendukung kemandirian ekonomi lokal. Dengan peran ini, pendamping kampung menjadi jembatan penting dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa.

Pendamping kampung memiliki peran penting dalam proses pemantauan pembangunan desa dan kawasan perdesaan. Tugas utama pendamping adalah membantu dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan yang telah direncanakan, serta memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Sebagai pendamping kampung, memiliki kewajiban untuk memantau pembangunan fisik di kampung dari awal hingga selesai, yaitu dari tahap 0% hingga 100%. Pendamping kampung juga terlibat dalam verifikasi pembangunan fisik di Kampung Long Kerioq yang dilakukan oleh Kasi Pemerintahan Kampung dan Kecamatan. Tugas ini mencakup pengawasan dan pengecekan untuk memastikan bahwa semua aspek pembangunan berjalan sesuai dengan rencana, sehingga hasil akhir dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian, peran

sebagai pendamping kampung sangat penting dalam menjamin keberhasilan program pembangunan yang dilaksanakan.

Selain itu, pendamping kampung juga berperan dalam mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan kampung, seperti pengukuran jalan dan rumah, guna mendapatkan data yang akurat tentang jumlah yang dimiliki masyarakat tanpa menciptakan sengketa. Pendamping kampung juga aktif dalam setiap kegiatan masyarakat, seperti penyuluhan kesehatan dan gizi yang diberikan oleh kader PKK, sehingga informasi dan dukungan dapat tersampaikan dengan baik.

#### **4.7.4 Faktor Penghambat**

Faktor penghambat meliputi segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau menghalangi serta menahan terjadinya sesuatu. Berdasarkan penyajian data hasil penelitian peneliti telah menemukan beberapa faktor peran pendamping kampung dalam pemberdayaan masyarakat di kampung long kerioq kecamatan long apari Kabupaten Mahakam ulu antara lain:

1. Kurang nya pemahaman tugas, dimana beberapa aspek tugas pendamping kampung masih kurang dipahami oleh masyarakat, yang dapat menghambat efektifitas pendampingan.
2. Pendamping kampung terkadang tidak hadir atau kurang aktif dalam mendukung kegiatan, yang dapat menghambat kemajuan program.
3. Sistem teguran yang terbatas, kepala kampung tidak memiliki kewenangan untuk menegur pendamping yang tidak aktif, teguran harus datang dari pihak dinas, yang bisa memperlambat solusi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian data dilapangan terkait Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu. Maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagaimana fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pendampingan dalam perencanaan, kepala kampung Long Kerioq dan pendamping kampung telah bekerja sama secara efektif dalam Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kampung Mandiri (P2MKM) dan Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa (P3MD), dengan melibatkan pendamping dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan yang diatur dalam Rencana Kerja Pemerintah Kampung (RKP) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBKAM). Pendamping kampung memiliki peran penting dalam memastikan keberhasilan kegiatan melalui kolaborasi dan komunikasi yang baik. Meskipun ada beberapa pendamping yang kurang aktif, berkontribusi namun mereka tetap dihargai, dan arahan yang jelas diberikan setelah MUSREMBANG untuk menyesuaikan kegiatan dengan kearifan lokal.
2. Pendampingan dalam pelaksanaan, pendamping kampung memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyerahkan laporan setiap tiga bulan yang harus ditandatangani oleh kepala kampung sebelum disampaikan ke tingkat kabupaten. Laporan tersebut mencakup penilaian terhadap kegiatan yang

telah dilaksanakan, serta rincian tentang aspek yang sudah baik dan yang perlu diperbaiki. Proses laporan melibatkan tiga tahapan, di mana pendamping kampung aktif memastikan semua kegiatan memenuhi standar yang ditetapkan selama proses verifikasi oleh kantor kecamatan. Dengan demikian, pendamping kampung berperan penting dalam mendokumentasikan dan mengevaluasi setiap pelaksanaan kegiatan di kampung. Pendamping memberikan bimbingan teknis, fasilitas, dan dukungan, sehingga masyarakat dapat secara mandiri mengelola kegiatan yang direncanakan.

3. Pendampingan dalam pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan, pendamping kampung memiliki peran penting dalam pemantauan desa melalui sosialisasi, pengumpulan data, pelatihan, dan monitoring program pembangunan. Pendamping kampung secara langsung turun ke lapangan untuk menganalisis pelaksanaan program, memantau dan memastikan kegiatan dikelola dengan baik, dan memberikan manfaat bagi komunitas. Pendamping juga aktif dalam mengumpulkan data akurat, mengikuti kegiatan pemerintah kampung, serta memantau kinerja posyandu dan program kesehatan, sehingga menjamin kualitas layanan yang diberikan.
4. Faktor penghambat terkait peran pendamping kampung dalam pemberdayaan masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang tugas pendamping, Serta sistem teguran yang terbatas, di mana kepala kampung tidak memiliki kewenangan untuk menegur pendamping. Semua faktor ini

menunjukkan perlunya perbaikan dalam komunikasi, sistem pengawasan, dan dukungan agar pendampingan dapat lebih efektif dalam meningkatkan pembangunan di kampung.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian terkait Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu, maka peneliti akan menyampaikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelatihan dan sosialisasi, Pemerintah Kampung dapat mengadakan pelatihan dan sosialisasi secara berkala untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tugas dan peran pendamping kampung agar dapat mendukung efektivitas pendampingan.
2. Perencanaan kegiatan yang fleksibel, dengan mengatur jadwal kegiatan dengan mempertimbangkan kondisi cuaca, serta menyediakan alternatif rencana kegiatan ketika cuaca tidak mendukung.
3. Meningkatkan kehadiran pendamping kampung, dengan mendorong pendamping kampung untuk lebih aktif dan hadir dalam kegiatan, misalnya dengan memberikan insentif atau mengadakan evaluasi rutin terkait keterlibatan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku:

- ANDI PRASTOWO, 2016, *Memahami Metode-metode Penelitian: suatu tinjauan Teoritis dan Praktis*, Penerbit Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- AGUSTINA SETIAWAN, 2022, *Pemerintah Desa (Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan Desa)*, Penerbit DEEPUBLISH (Group Penerbitan CV. Budi Utama) Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- AGUSTIN SUKSES DAKHI, 2021, *Pengantar Sosiologi*, Penerbit DEEPUBLISH (Group Penerbitan CV. Budi Utama) Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- AGUS NIAMILAH, Dkk., 2021, *Bekerja Bersama Masyarakat Pengalaman Pendampingan Para Pihak*, Penerbit DEEPUBLISH (Group Penerbitan CV. Budi Utama) Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- ALEXANDER PHUK TJILEN. 2019. *Konsep, Teori dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik (Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung)*. Bandung: Penerbit CV. Hikam Media Utama.
- BACHTARI ALAM HIDAYAT, Dkk., 2023, *Pembangunan Desa Inklusif dan Berkelanjutan*, Penerbit Amerta Media Cetakan Pertama, Banyumas.
- ERWIN, Dkk., 2023, *Ekonomi Manajerial : Teori, Konsep Strategi & Aplikasi Komprehensif Ekonomi Manajerial*, Penerbit PT. Sonpedia Publishing Indonesia, Jambi.
- FANDI ROSI SARWONO EDI dan ALFAN BIROLI, 2017, *Psikologi Sosial*, Penerbit AE PUBLISHING Cetakan Pertama, Malang.
- FENTI HIKMAWATI, 2018, *Metode Penelitian*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- HANAFIE dan SRI RAHAYU DJATIMURTI RITA, 2016, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Andi Offset.
- HASRUL, Dkk., 2022, *DESAIN TATA KELOLA POSPAUD pelatihan dan pendampingan kader*, Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI) Cetakan Pertama, Tasikmalaya.
- HERMAWAN AKSAN, 2017, *Kamus Bahasa Indonesia Kosakata Lengkap Disertai Pemaknaan Secara Tepat*, Penerbit Nuansa Cendekia Cetakan Kedua, Bandung.
- HARBANI PASOLONG, 2017, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2020, *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Penerbit Alfabet, Bandung.

- ICOL DIANTO, 2023, *Pendamping Desa Profesional dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Penerbit CV. Diva Pustaka Cetakan Pertama, Purbalingga.
- I NYOMAN SHUIDA, 2016, *Buku Bantu Pengelolaan Pembangunan Desa*, Jakarta: Deputi Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat, Desa, dan Kawasan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- JANVITER MANALU, 2021, *Transformasi Ekonomi Kampung Terpadu Secara Berkelanjutan Berbasis Kearifan Lokal (Studi Empiris di Kabupaten Nabire Provinsi Papua)*, Penerbit Rumah Cemerlang Indonesia Cetakan Pertama, Cipedes Tasikmalaya.
- JOAN HESTI GITA PURWASIH, Dkk., 2014, *Ensiklopedia Sosiologi Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, Klaten: Penerbit Cempaka Putih.
- KISMAN KARINDA, 2023, *Sosiologi Pemerintahan*, Penerbit CV. Diva Pustaka Cetakan Pertama, Luwuk.
- KAELLEN, 2015, *Pemikiran Epistemologi Fritjof Capra Dan Relevansinya Bagi Perkembangan Metodologi Penelitian*, Penerbit UGM, Yogyakarta.
- LEXY J. MOLEONG, 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Remaja Rosdakarya, Bandung.
- MUHAMMAD IDRUS, 2019, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Penerbit PT. Glora Aksari, Yogyakarta.
- MULYADI, 2015, *Implementasi Organisasi*, Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- MUHAMAD MU'IZ RAHARJO, 2023, *Kewenangan dan Pembangunan Desa di Indonesia*, Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika.
- MORISSAN, 2019, *Riset Kualitatif*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- NUR AIDA KUBANGUN dan JEMS SOPACUA, 2022, *Buku Ajar Sosiologi*, Penerbit CV. Diva Pustaka Cetakan Pertama, Purbalingga.
- NANANG MARTONO, 2015, *Metode Penelitian Sosial*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- RIFA'I ABU BAKAR, 2021, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Penerbit Suka-Press UIN Sunan Kalijaga Cetakan Pertama, Yogyakarta.
- SARWONO SARLITO WIRAWAN, 2015, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- SULARSO BUDILAKSONO, Dkk., 2022, *Program Kampung Bangkit & Pendampingan Pasca Gempa Cianjur*, Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, Tasikmalaya.

- SOBRON ADI NUGRAHA, 2020, *Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar*, Penerbit Graha Ilmu, Jakarta.
- SUGIYONO, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&B*, Penerbit, Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Penerbit Alfabeta, Bandung.
- SUHARSIMI ARIKUNTO, 2018, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- SUKARDI. 2016. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*, Penerbit Usaha Keluarga, Jakarta.
- SUMADI SURYABRATA , 2014, *Metodologi Penelitian Cetakan ke 25*, Penerbit PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- TAMAULINA BR. SAMBIRING, Dkk., 2024, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Penerbit CV. Saba Jaya Publisher Cetakan Pertama, Karawang.
- TAUFIK IRFADAT, Dkk., 2022, *Kebijakan Pembangunan Desa*, Penerbit CV. Kreator Cerdas Indonesia Cetakan Pertama, Kediri.
- UHAR SUHAR SAPUTRA, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Penerbit PT. Refikas Aditama, Bandung.
- V WIRATNA SUJARWENI, 2014, *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, Penerbit PT.Pustaka Baru, Yogyakarta.
- WAHYUDI KESSA, 2015, *Perencanaan Pembangunan Desa*, Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- HUSAINI USMAN DAN PURNOMO SETIADY AKBAR, 2017, *Metodologi Penelitian Sosial*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

**Sumber Jurnal:**

- KHAVID AL KHARIM, 2017, *Analisis Level Pemahaman Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika pada Pokok Bahasan Program Linier Kelas XI Busana Butik Semester Genap SMK Muhammadiyah 1 Cepu Tahun Pelajaran 2017/2018*, Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro.
- ELLA PRANATA. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Berbantuan Alat Praga untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman*

*Konsep Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia. STKIP Singkawang.

Ahmad, Busyairi, dan Vita Imafatul Fatliya. 2022. "PERAN PENDAMPING KAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG YAFDAS DISTRIK SAMOFA KABUPATEN BIAK NUMFOR." *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak* 17 (2): 7–19. <https://doi.org/10.52049/gemakampus.v17i2.241>.

Evi Rahmawati, dan Bagus Kisworo. 2017. "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan." *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1 (2). <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>.

**Dokumen:**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa

Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pendampingan Masyarakat Desa

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.

Profil Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu Tahun 2024

# LAMPIRAN

Surat Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi.

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI BAIK**  
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 07 Februari 2025

Nomor : 044/UWGM-FISIP/AK/II/2024  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth. :  
**Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si**  
Dosen FISIP UWGM Samarinda  
Di-  
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Muhammad Herwin  
NPM : 1963201016  
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. **M. Habibi, S.Sos., M. Kesos** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Ahmad Yani, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

**“Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu”**

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

  
Dosen Prodi Administrasi Publik,  
**Ahmad Yani, S.Sos., M.Si**  
NIK 2420087.279

---

Telp : (0541)4121117  
Fax : (0541)736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi  
Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

## Surat Penunjukan Sebagai Pembimbing Skripsi.



### UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 07 Februari 2025

Nomor : 044/UWGM-FISIP/AK/II/2024  
Lamp. : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Persetujuan Judul Skripsi**

Kepada Yth. :  
**Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si**  
Dosen FISIP UWGM Samarinda  
Di-  
Tempat

Dengan ini memberitahukan bahwa mahasiswa dengan data sebagai berikut :

Nama : Muhammad Herwin  
NPM : 1963201016  
Program Studi : Administrasi Publik

Telah mengajukan judul proposal kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah disetujui Pembimbing I dan Pembimbing II :

1. **M. Habibi, S.Sos., M. Kesos** (Sebagai Pembimbing I)
2. **Ahmad Yani, S.Sos., M.Si** (Sebagai Pembimbing II)

untuk dapat membimbing penulisan Skripsi Mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :

**“Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu”**

Bimbingan skripsi ini diharapkan selesai dalam waktu 6 (enam) bulan setelah dikeluarkannya surat persetujuan judul skripsi ini. Apabila selama proses pembimbingan terjadi perubahan terkait dengan skripsi tersebut, mohon segera melaporkan kepada pihak Fakultas.

Demikian, atas kesediaan dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

**Ahmad Yani, S.Sos., M.Si**  
NIK 2020.087.279

Telp : (0541)4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi  
Kampus Berjuta Prestasi**

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

Surat Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi.

Perihal : Permohonan Pergantian Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

**Ketua Program Studi Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda**

Di –

Samarinda

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Muhammad Herwin  
Tempat / Tanggal Lahir : Long Iram 08-04-1999  
NPM : 1963201016  
Semester : XII  
Program Studi : Administrasi Publik

Dengan ini mengajukan permohonan pergantian Dosen Pembimbing dan Penguji Skripsi;

Nama Dosen Pembimbing/Penguji Muhammad Habibi, S.Sos. M.Kesos

Mengusulkan Dosen Pembimbing Skripsi Pengganti yaitu;

Nama Dosen Pembimbing/Penguji Dr. H. Abdul Rokik, S.P., M.P.

Dengan alasan Penonaktifan Pementara

\*diisi oleh Kaprodi

Besar harapan saya, kiranya Bapak/Ibu dapat menunjuk Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk membimbing penulisan Skripsi saya

Atas perhatian Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Samarinda, 10 Juni 2025.

Menyetujui,  
Ka. Prodi Administrasi Publik,



Ahmad Yani, S.Sos., M.Si  
NIK. 2020087279

Pemohon,

Muhammad Herwin  
NPM.1963201016

Lampiran :

1. Surat asli/fhoto copy penunjukan dosen pembimbing 1 dan 2
2. Map Orange Berlabel

+

Surat Ijin Penelitian.



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI BAIK**

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 11 Maret 2025

Nomor : 090/UWGM-FISIP/AK/III/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
**Bapak/Ibu Kepala Kampung Long Kerioq**  
**Kabupaten Mahakam Ulu**  
Di-

Tempat  
Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

**Nama : Muhammad Herwin**  
**N P M : 1963201016**  
**Program Studi : Administrasi Publik**

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

**“Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu”**

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.


  
**Dr. H. Abdul Rofik, SP, MP**  
NIP. 2023.070.326

Telp : (0541) 4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi**  
**Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

Surat Balasan Ijin Penelitian.

**PEMERINTAH KABUPATEN MAHAKAM ULU**  
**KECAMATAN LONG APARI**  
**KANTOR KEPALA KAMPUNG LONG KERIOQ**  
*Alamat: Jl. Lidjo Kaya, Gang Mahat, Kampung Long Kerioq, Rt. II, Kec. Long Apari, Kab. Mahakam Ulu, Prov. Kalimantan Timur*  
*KodePos 75769*

---

Nomor : 145/105/PEM-KAM-LK/VIII/2025 Kepada  
Lampiran : 1 ( Satu ) Berkas YTH,  
Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Di-  
*Tempat*

Dengan Hormat,


Sehubungan Dengan Surat Saudara Dengan Nomor 090/UWGM-FISIP/AK/III/2025 Tanggal 11 Maret 2025 Perihal Perijinan Tempat Penelitian Dalam Rangka Penyusunan Skripsi Mahasiswa Atas Nama Muhammad Herwin Dengan Judul Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Long Kerioq, Kecamatan Long Apari, Kabupaten Mahakam Ulu.

Perlu Kami Sampaikan Beberapa Hal Sebagai Berikut:

1. Pada prinsipnya kami sangat mendukung kegiatan ini dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami ( Kantor Kepala Kampung Long Kerioq ).
2. Izin Melaksanakan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan Akademik

Demikian Surat balasan ini dari kami, Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Long Kerioq, 25 Agustus 2025  
Mengetahui  
An. Petinggi Kampung Long Kerioq  
Sekretaris Kampung Long Kerioq

  
**CORNELIUS KUI**

## PEDOMAN WAWANCARA

### PERAN PENDAMPING KAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KAMPUNG LONG KERIOQ KECAMATAN LONG APARI KABUPATEN MAHAKAM ULU

Nama Narasumber : .....

Jabatan/Pekerjaan : .....

Tanggal Wawancara : .....

#### Key Informan: Petinggi (Kepala Kampung)

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Pendampingan dalam perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Bapak selaku petinggi kampung juga berkolaborasi bersama pendamping kampung untuk merencanakan kegiatan pemberdayaan desa ?</li><li>2. Menurut Bapak apakah pendamping kampung sudah menjalankan tugasnya dengan baik terutama dalam hal perencanaan pembangunan desa ?</li><li>3. Apakah Bapak selaku petinggi kampung juga melibatkan pendamping kampung dalam perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat ?</li><li>4. Apa saja bentuk dukungan yang Bapak petinggi kampung berikan kepada pendamping kampung dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendamping kampung ?</li><li>5. Apa strategi Bapak sebagai petinggi kampung dalam mendukung pendamping kampung melaksanakan tugasnya ?</li><li>6. Bagaimana cara Bapak sebagai petinggi kampung melakukan penilaian kinerja pendamping kampung dalam pelaksanaan tugasnya ?</li><li>7. Apakah pengadaan pendamping kampung dari Balai Desa atau</li></ol>

Lanjutan Pedoman Wawancara.

		Kecamatan ?
2.	Pendampingan dalam pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara Bapak petinggi kampung mengevaluasi pelaksanaan tugas pendamping kampung ?</li> <li>2. Apakah Bapak sebagai petinggi kampung melibatkan pendamping kampung dalam kegiatan pembangunan di kampung Long Kerioq ?</li> </ol>
3.	Pendampingan dalam pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara Bapak petinggi kampung melibatkan pendamping kampung dalam pemantauan pembangunan kampung ?</li> <li>2. Apa menurut sepengetahuan Bapak selaku petinggi kampung bahwa pendamping kampung dilatih untuk menjadi pendamping kampung ?</li> <li>3. Kegiatan apa saja yang dapat melibatkan pendamping kampung dalam pemantauan desa ?</li> </ol>
4.	Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Bapak sebagai petinggi kampung faktor penghambat apa saja ketika bekerjasama dengan pendamping kampung ?</li> <li>2. Ketika Bapak mengetahui adanya hambatan/kendala tersebut, solusi apa yang Bapak miliki ?</li> </ol>

Pedoman Wawancara *Informan*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PERAN PENDAMPING KAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI KAMPUNG LONG KERIOQ KECAMATAN LONG APARI KABUPATEN  
MAHAKAM ULU**

Nama Narasumber : .....

Jabatan/Pekerjaan : .....

Tanggal Wawancara : .....

**Informan: Pendamping Kampung**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Pendampingan dalam perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut Ibu, bagaimana cara untuk melaksanakan tugas sebagai pendamping kampung ?</li><li>2. Apa saja yang Ibu lakukan sebagai pendamping kampung ketika dilibatkan dalam kegiatan perencanaan pembangunan kampung ?</li><li>3. Hal apa yang Ibu sukai ketika menghadiri sebuah kegiatan kampung ?</li><li>4. Ibu sebagai pendamping kampung pada kegiatan apa saja diminta terlibat untuk mendampingi ? Kemudian kegiatan tersebut berkaitan dengan kegiatan fisik/non fisik ?</li><li>5. Apa strategi Ibu sebagai pendamping kampung dalam melaksanakan tugas sebagai pendamping kampung ?</li><li>6. Bagaimana proses rekrutmen Ibu sebagai pendamping kampung ?</li><li>7. Bagaimana skema penilaian Ibu sebagai pendamping kampung dan siapa saja yang memberikan penilaian ?</li><li>8. Bagaimana evaluasi kinerja Ibu sebagai pendamping kampung ? Adakah evaluasi kinerja yang dilakukan kepada Ibu ?</li></ol>
2.	Pendampingan dalam pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Program pembangunan kampung apa saja yang Ibu dilibatkan oleh petinggi kampung ?</li></ol>
3.	Pendampingan dalam pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Ibu dilibatkan dalam pemantauan pembangunan desa ? Jika iya, seperti apa pemantauan pembangunan tersebut ? Jika tidak, apakah alasannya ?</li></ol>
4.	Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ibu pendamping kampung, mohon berikan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendamping kampung ?</li></ol>

Lanjutan Pedoman Wawancara *Informan*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PERAN PENDAMPING KAMPUNG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT  
DI KAMPUNG LONG KERIOQ KECAMATAN LONG APARI KABUPATEN  
MAHAKAM ULU**

Nama Narasumber : .....


Jabatan/Pekerjaan : .....

Tanggal Wawancara : .....

**Informan: Ketua Rukun Tetangga (RT), Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa, Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa, Ketua Karang Taruna Desa dan Ketua Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Desa**

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1.	Pendampingan dalam perencanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apakah Bapak/Ibu melibatkan pendamping kampung dalam kegiatan di lingkungan RT Bapak/Ibu atau di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin ?</li><li>2. Jika tidak melibatkan, apa alasannya ? Jika melibatkan pendamping kampung, apa saja bentuk keterlibatannya ?</li><li>3. Apa setiap perencanaan program kerja Bapak/Ibu selalu melibatkan pendamping kampung ?</li></ol>
2.	Pendampingan dalam pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa setiap pelaksanaan program kerja Bapak/Ibu selalu melibatkan pendamping kampung ?</li></ol>
3.	Pendampingan dalam pemantauan Pembangunan Desa dan Kawasan Perdesaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Apa setiap pemantauan program kerja Bapak/Ibu selalu melibatkan pendamping kampung ?</li></ol>
4.	Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menurut Bapak/Ibu apa saja faktor penghambat pendamping kampung ketika mendampingi Bapak/Ibu sebagai pengurus organisasi/lembaga di kampung ini ?</li></ol>

Surat Permohonan Ijin Penelitian.

**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI BAIK**  
SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 11 Maret 2025

Nomor : 090/UWGM-FISIP/AK/III/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
**Bapak/Ibu Kepala Kampung Long Kerioq**  
**Kabupaten Mahakam Ulu**  
Di-  
Tempat  
Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:


**Nama : Muhammad Herwin**  
**N P M : 1963201016**  
**Program Studi : Administrasi Publik**

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

**“Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Long Kerioq Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu”**

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.


  
**Dr. H. Abdul Rofik, SP, MP**  
NIP. 2023.070.326

Telp : (0541)4121117  
Fax : (0541) 736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

**Kampus Inspirasi  
Kampus Berjuta Prestasi!**

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

## Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing I



**UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**AKREDITASI BAIK**







SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
 SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

---

**KARTU KONSULTASI SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Muhammad Herwin  
 NPM : 1963201016  
 Program Studi : Administrasi Publik  
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Muhammad Habibi S.Sos., M.Kesos  
 2. Ahmad Yani S.Sos., M.Si  
 Judul Skripsi :  
 Peran Pendamping Kampung dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Long Kerioq  
 Kecamatan Long Apari Kabupaten Mahakam Ulu  
 Dosen Pembimbing (1)

Muhammad Habibi S.Sos., M.Kesos

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
1	03/05 2024	1. Jatah pada ptk - di ltr bby 2. Kurang akan untuk jkt 3. Apa pnsdun spspft		
2	09/01 2025	perbaikan dan warna & hal dkr.		
3	25/01 2025	1. Revisi Daftar pustaka 2. Kurang the pabibg 2 3. Prinsip Acc pabtk - byg 4. pabtk lebih kausipalmp st-hl pabtk - byg 5. Bat pada vnu con		

( Hal. )

Lanjutan Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing I

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	17/12/21 2	Perbaiki pedas wawancara. OK. Lanjut ke pertanyaan 2		
	18/12/21 2	Ace pedas byu		
		Ace pedas wawancara		
	7/1/22	lanjut ke pertanyaan 2, Suaran.		
	14/12/21	- Silakan lanjut ke pertanyaan 2, ahli, - lanjut pada saat ini.		
	05/02 2022	Ace pedas		

## Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing II



### UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986  
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/AK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

#### KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammad Herwin  
 NPM : 1963201016  
 Program Studi : Administrasi Publik  
 Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Muhammad Habibi, S.Sos., M.Kesos  
 2. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si  
 Judul Skripsi :



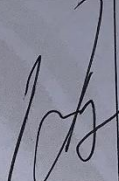

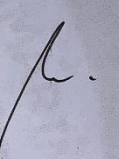

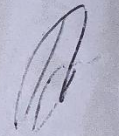

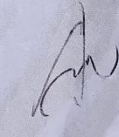

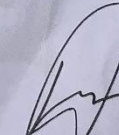

Peran Pendamping Kampung Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Long Kerioq  
 Kecamatan Long Apari Kabupaten Long Mahakam Ulu

Dosen Pembimbing (2)

Ahmad Yani, S.Sos., M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	28/01 2025	Deu Jusur		
	28/01 2025	Loga psm I II dan III		
	05/02 2025	margin cek plagiasi 25/30 fokus penelitian definisi konsep Daftar pustaka		

Lanjutan Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing II

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	19/02 2025	1. Daftar Pustaka 2. psolog pembuka 3. Sesuaikan dengan pedoman		
	19/02 2025	Ace Panutan Lugu		
	07/07 2025	Lanjutan ke part II suisman		
	08/10 2025	ada 5 poin ringkasan margin 433 kerangka pikir jenis penelitian jangan di bold undang-undang diganti yang baru inti-inti wawancara masukkan di pembahasan		
	03/11 2025	Ada apa / judul / hasil		
	06/01 2026	Cek lagi spasi daftar tabel dan gambar 2 hasil penelitian di cek lagi dan ringkasan 3. undang-undang yang di ganti		

Lanjutan Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing II


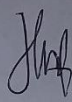

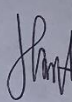
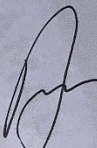


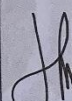
No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	06/01 2026	1. gambar analisis di rapikan lagi 2. font huruf 3. tabel 4. pembahasan 5. latar belakang (eksodus)		
	06/01 2026	Acc Ujwa Pondsaran.		
	05/02 2026			
	05/02 2026	Acc Jurdit		

Foto 1: Wawancara bersama Bapak Damasus Anyeq selaku Kepala Kampung Long Kerioq.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 20 Maret 2025

Foto 2: Wawancara bersama Ibu Nora Uhing A.md. Keb selaku pendamping kampung Long Kerioq.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 20 Maret 2025

Foto 3: Wawancara bersama Bapak Hendrikus Lung selaku Ketua RT 01 Kampung Long Kerioq.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 19 Maret 2025

Foto 4: Wawancara bersama Bapak Yosef Ding selaku Ketua RT 02 Kampung Long Kerioq.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 20 Maret 2025

Foto 5: Wawancara bersama Bapak Fransiskus Yulius Teba Nyangun selaku Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kampung Long Kerioq.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 19 Maret 2025

Foto 6: Wawancara bersama Ibu Sofia Dahan selaku Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kampung Long Kerioq.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 20 Maret 2025

Foto 7: Wawancara bersama Ibu Febrianti Alfina Dew selaku Ketua Posyandu Kampung Long Kerioq.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 20 Maret 2025

Foto 8: Kantor Kampung Long Kerioq.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 20 Maret 2025

Foto 9: Ruangan Kantor Kampung Long Keriog.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 20 Maret 2025

Foto 10: Posyandu Kampung Long Keriog.



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 20 Maret 2025

Foto 11: Kunjungan Pendamping Kampung Long Kerioq di Posyandu



Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti 20 Maret 2025